



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN STRATEGI KOPING *FANGIRLING*
MAHASISWA REGULER
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**ZUMAIDAH
0806334602**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN STRATEGI KOPING *FANGIRLING*
MAHASISWA REGULER
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

ZUMAIDAH

0806334602

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Zumaidah

NPM : 0806334602

Tanda Tangan: 

Tanggal : 4 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Zumaidah

NPM : 0806334602

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Enie Novieastari S.Kp., MSN. ()

Penguji : Kuntarti, S. Kp., M.Biomed ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Enie Novieastari S.Kp., MSN, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ditengah kesibukannya.
- (2) Kuntarti S.Kp., M.Biomed., selaku koordinator Skripsi dan sebagai dosen penguji siding akhir saya.
- (3) Mama dan Ayah serta kelima saudaraku Pandapotan Syahputra, Elly Awaliyah, Siti Rahmadhani, Hamzah Shafwa, dan Safar Ridwan, yang telah memberikan bantuan dukungan moral maupun material.
- (4) Sahabat terbaik saya Pettisa Rustadi yang telah memberikan ide untuk mengambil tema ini, dukungan dan perhatian besar yang diberikan, semangat yang selalu berkobar dan ditularkan kepada saya, diskusi-diskusi ringan nan berbobot dan menyenangkan yang selalu dilakukan dalam perjalanan pulang dengan *commuter line* dan angkutan umum yang setiap hari kita lakukan, mimpi-mimpi kita yang sama dan atas kecintaan terhadap *Korean Pop*. Dua orang sahabat saya yang lain yaitu, Anisa P. Driasmara dan Tika Oktaviana yang telah bersama-sama saya sejak SMP dan selalu memberikan support selama saya menyusun skripsi ini.
- (5) Aulia Titia, Adhitya Wijayanti, Diyanti Septiana Putri, Destiana Agustin, dan Sherly Wulandari, atas kecintaan kita yang sama terhadap *K-Pop* dan kebanggaan kita sebagai *fangirl* yang kita pertahankan selama ini, walaupun

awalnya banyak yang menghujat dan memandang sebelah mata sampai sekarang banyak yang mencari kita untuk meminta video, dan atas waktu kebersamaan kita dalam *fangirling*.

- (6) Teman-teman FIK UI angkatan 2008, teman seperjuangan selama kurang lebih 4 tahun, yang selalu memberikan atmosfer menyenangkan dan selalu memberikan keceriaan ditengah-tengah perkuliahan yang membuat kita “gila”.
- (7) Teman-teman FIK UI angkatan 2009, 2010, 2011 yang memiliki kecintaan yang sama dengan saya dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- (8) Semua fandom dan fanbase yang ada di *twitter*, *tumblr*, *facebook*, ataupun website fans internasional yang telah memberikan saya banya informasi terkait fangirl.
- (9) Lee Jinki, Kim Jonghyun, Kim Kibum, Choi Minho, dan Lee Taemin, 5 orang luar biasa yang tergabung dalam SHINee, yang memberikan kekuatan besar kepada saya dalam menghadapi stres selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan lantunan suara indah dalam setiap lagunya, tarian atau *dance* yang memukau dalam setiap penampilannya, dan segalanya yang ada pada mereka yang benar-benar membuat saya jatuh cinta.
- (10) Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas apa yang telah dilakukan dan diberikan dalam skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 29 Juni 2012

Penulis

Zumaidah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumaidah
NPM : 0806334602
Program Studi : S1 Reguler
Fakultas : Fakultas Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada Tanggal: 4 Juli 2012

Yang menyatakan



(Zumaidah)

ABSTRAK

Nama : Zumaidah
Program Studi : Sarjana Ilmu Keperawatan
Judul : Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler
Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia

Strategi koping *fangirling* merupakan salah satu bentuk mekanisme koping yang berdasarkan kecintaan terhadap idola yang dimiliki seseorang. Strategi koping ini mencakup kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang *fangirl*, seperti menonton video, mendengarkan musik, dan *browsing* internet untuk meng-update berita terkait idolanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi koping *fangirling* pada mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian menggunakan desain deskriptif sederhana. Pengambilan sampel pada 106 orang mahasiswa dari angkatan 2008 sampai angkatan 2011 dengan menggunakan metode *consecutive sampling* pada 20 Mei-9 Juni 2012. Instrument penelitian berupa kuesioner mengenai gambaran strategi koping *fangirling* sebanyak 32 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa sering melakukan strategi koping *fangirling* berupa menonton video (52,8%), mendengarkan musik (48,1%), dan menonton drama/*reality show* favoritnya (43,4%) ketika merasa stres. Penelitian ini belum meneliti lebih tentang efektifitas strategi koping ini dalam menurunkan tingkat stres, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi efektifitas strategi koping *fangirling* dalam menurunkan tingkat stres.

Kata kunci: *fangirling*, mahasiswa, strategi koping

ABSTRACT

Name : Zumaidah
Study Program : Nursing Science Program – Undergraduate Program
Title : Description of Coping Fangirling Strategy on Regular Student
in Faculty of Nursing Universitas Indonesia

Coping fangirling strategy is a form of coping mechanisms based on the love of one's own idol. These coping strategy included some activities who commonly performed by a fangirl, such as watching videos, listening to music, and browsing the internet for news updates related to her idol. The purpose of this study is to determine the description of coping fangirling strategy on regular student in Faculty of Nursing Universitas Indonesia. This study uses simple descriptive research design and involved 106 students from regular student branch of 2008 until 2011 with consecutive sampling and it hold from 20 May – 9 June 2012. The instrument is questionnaire about the description of coping fangirling strategy with 32 questions. This study showed most of the students are doing fangirling by watching the video (52,8%), listening to music (48,1%) and watching the favourite drama/reality show (43,4%) when feeling stressed. This study not researched about the effectiveness of coping fangirling strategy to reducing stres level yet, so further study is expected to identify about the effectiveness of coping fangirling strategy to reducing stres level.

Keywords: coping strategy, fangirling, student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Stres	10
2.1.1 Pengertian	10
2.1.2 Sumber Stres	11
2.2 Koping	13
2.2.1 Pengertian	13
2.2.2 Mekanisme Koping	15
2.3 <i>Fangirling</i>	18
2.3.1 Pengertian <i>Fans</i> dan <i>Fangirling</i>	18
2.3.2 Karakteristik dan Perilaku <i>Fans</i>	19
2.4 Kerangka Teori	20
3. KERANGKA PENELITIAN.....	21
3.1 Kerangka Konsep	21
3.2 Definisi Operasional	22
4. METODE PENELITIAN	25
4.1 Desain Penelitian	25
4.2 Populasi dan Sampel	25
4.2.1 Populasi	25

4.2.2 Sampel	26
4.3 Tempat Penelitian	28
4.4 Etika Penelitian	28
4.5 Alat Pengumpul Data dan Uji Instrumen	29
4.5.1 Alat Pengumpul Data	29
4.5.2 Uji Instrumen	30
4.5.2.1 Validitas	30
4.5.2.2 Realibilitas	31
4.5.2.3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	31
4.6 Metode Pengumpulan Data	31
4.7 Pengolahan Dan Analisis Data	32
4.7.1 Pengolahan Data	32
4.7.2 Analisis Data	33
4.8 Jadwal Kegiatan	35
4.9 Sarana Penelitian	36
5. HASIL PENELITIAN	
5.1 Pelaksanaan Penelitian	37
5.2 Data Demografi	37
5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Angkatan	37
5.2.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Usia	38
5.2.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Indeks Prestasi	38
5.3.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Daerah Asal	39
5.3.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Tempat Tinggal Saat Ini	39
5.3 Gambaran Strategi Koping <i>Fangirling</i> Mahasiswa Reguler FIK UI.....	40
6. PEMBAHASAN	47
6.1 Pembahasan Hasil Penelitian	47
6.2 Keterbatasan Penelitian	52
6.3 Implikasi Keperawatan	53
6.3.1 Pelayanan Keperawatan	53
6.3.2 Penelitian Keperawatan	53
6.3.3 Pendidikan Keperawatan	53
7. SIMPULAN DAN SARAN	54
7.1 Simpulan	54
7.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping <i>Fangirling</i> , yaitu Menonton Video	40
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping <i>Fangirling</i> , yaitu Mendengarkan Musik	41
Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping <i>Fangirling</i> , yaitu Menonton Reality Show atau Drama Favorit	42
Gambar 5.4 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping <i>Fangirling</i> , yaitu Browsing Internet Meng-Update Berita Terkini Idola	43
Gambar 5.5 Gambaran Waktu Kegiatan Strategi Koping <i>Fangirling</i> Mahasiswa Reguler FIK UI	45
Gambar 5.6 Gambaran Durasi Penggunaan Strategi Koping <i>Fangirling</i> Mahasiswa Reguler FIK UI	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed consent*

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 Kuesioner



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang ingin menjalani hidup sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua orang pasti berharap bahwa kehidupan yang dijalani adalah sebuah proses dalam mencapai tujuan atau cita-cita hidupnya. Segala hal akan dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut. Mereka pasti akan berusaha sekuat tenaga untuk mengejanya.

Tidak jarang beberapa hal akan datang dan akan menghambat orang untuk mendapatkan tujuannya. Hal tersebut bisa datang dari berbagai aspek, baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Potter dan Perry (2005) mengatakan bahwa faktor eksternal stresor berasal dari luar diri seseorang, misalnya perubahan suhu lingkungan, perubahan dalam peran keluarga atau sosial, atau tekanan dari pasangan. Faktor internal stresor bisa datang dari dalam diri seseorang, misalnya demam, kehamilan, *menopause*, atau suatu keadaan emosi seperti rasa bersalah

Segala masalah yang ada dalam hidup yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal tersebut dianggap sebagai sumber stres, yang biasa disebut sebagai stresor, yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang. Apabila stresor dibiarkan, maka akan menyebabkan stres. Stres adalah suatu kondisi yang pasti dirasakan oleh setiap orang. Stres merupakan fenomena yang mempengaruhi semua dimensi dalam kehidupan seseorang yang dapat disebabkan oleh pengalaman baik dan pengalaman buruk. Stres adalah realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari. Stres disebabkan oleh perubahan yang memerlukan penyesuaian (Keliat, 1999).

Stres tidak memandang usia. Semua jenjang usia manusia dapat merasakan stres. Mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Potter dan Perry (2005) menyatakan bahwa seorang bayi yang baru lahir dapat mengalami stres karena adanya perbedaan lingkungan antara dunia yang sekarang dengan ketika dia masih di dalam rahim ibu. Seorang anak bisa mengalami stres dari teman sepermainannya dan penyakit yang dialami. Pada usia remaja sumber stres akan lebih banyak lagi, seperti dari tugas sekolah yang banyak, orang tua yang terlalu protektif, maupun masalah percintaan anak remaja. Pada penelitian Folkman, Lazarus, Pimley, dan Novacek (1978) dalam Diehl (1996) menemukan bahwa bila dibandingkan dengan usia dewasa muda, pada usia dewasa tua memiliki tingkat stres yang lebih besar. Usia dewasa memiliki stresor yang lebih banyak lagi dari usia remaja, yaitu bisa datang dari kondisi keuangan, kondisi keluarga (bagi yang sudah menikah) atau dengan kehidupan sosial dengan lingkungan sekitar rumah. Semakin bertambah usia dan semakin meningkatnya tahapan tumbuh kembang manusia, maka stresor semakin meningkat dan kemungkinan stres juga semakin besar.

Selama perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai macam kondisi yang dapat memicu stres. Kondisi tersebut bisa terkait dengan masalah akademis maupun non akademis. Penuhnya jadwal kuliah, banyaknya mata ajar yang harus diambil, dan banyaknya tugas-tugas yang harus dipenuhi termasuk beberapa contoh stresor yang dialami oleh mahasiswa. Persaingan dalam meraih nilai juga tidak dapat dihindari karena nilai yang didapatkan pada masa kuliah dianggap akan menentukan masa depannya. Sumber stres non akademis umumnya datang dari kesibukan mahasiswa di organisasi, konflik dengan teman, keadaan keluarga, sampai masalah percintaan.

Mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada masa ini. Masa peralihan yang dialami mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk menghadapi segala tuntutan dan tugas perkembangan yang baru. Hal tersebut muncul karena adanya perubahan yang terjadi pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Seseorang yang ada di tahap ini akan dituntut untuk melakukan penyesuaian diri.

Dalam kenyataannya, stres bisa benar-benar sangat mempengaruhi hidup seseorang apabila orang tersebut tidak memiliki koping. Koping dapat bersifat adaptif dan maladaptif. Koping yang adaptif dapat membantu seseorang secara efektif dalam menghadapi keadaan yang tertekan. Koping yang maladaptif dapat menghasilkan distress yang tak perlu untuk dirinya dan orang lain. Perilaku koping merupakan suatu tingkah laku menghadapi masalah, mengontrol sesuatu yang datang dari luar dan atau dalam diri seseorang (Folkman dan Lazarus, 1984).

Untuk itu diperlukan mekanisme koping yang tepat untuk menghindari stress pada mahasiswa. Mekanisme koping yang digunakan setiap individu pasti berbeda. Keliat (1999) mengatakan bahwa mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam.

Hasil penelitian Wanda, Wiarsih, Afifah, Hayati, dan Susanti (2011) tentang stres dan koping dalam proses belajar mengajar KBK pada mahasiswa FIK UI angkatan 2008-2010 sebanyak 193 orang, mengidentifikasi empat tema stresor yang dialami mahasiswa, yaitu:

- a. Beban akademik: jumlah tugas, tingkat kesulitan tugas, ujian dan nilai, takut gagal ujian, hubungan dengan fasilitator, dan hubungan dengan mahasiswa lain;
- b. Masalah individu: masalah kesehatan individu, masalah kesehatan keluarga, dan hubungan dengan orang tua;
- c. *Interface worries*: respon fakultas, kurangnya umpan balik, kompetisi sesama mahasiswa, kurang waktu bebas mengerjakan hal lain, dan tidak ada waktu untuk entertainment;
- d. Masalah lain yang muncul: pembagian tugas kelompok, kebijakan fakultas, kehadiran fasilitator, kesamaan persepsi fasilitator, sikap/kepribadian fasilitator, masalah finansial, masalah teknologi dan informasi, fasilitas perkuliahan, dan pemilihan kelas awal semester.

Selain stres, Wanda dkk juga mengidentifikasi coping efektif yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa, yakni sebagai berikut tidur (97%), melakukan hobi (92%), mendengarkan musik (92%), bercanda dengan orang sekitar (92%), menceritakan masalah kepada teman terdekat (88%), mendekati diri dengan sahabat (87%), mengatur ulang rencana dan memikirkan hal baik (87%), membuat hal-hal lucu (81%), mengeluh pada anggota keluarga (67%), melakukan ritual keagamaan (60%), dan membuat pertemanan baru (60%).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa reguler FIK UI, jenis coping yang biasa diterapkan oleh mahasiswa adalah yang bersifat hiburan. Coping-coping tersebut dapat berupa mendengarkan musik, menonton film, membaca buku kesukaan, jalan-jalan, berbelanja, dan hal lain yang bersifat *entertainment*. Ada juga yang menggunakan tidur sebagai coping untuk menghilangkan stres. Bercerita dengan teman atau orang tua, beribadah, dan

berdoa juga merupakan beberapa bentuk mekanisme coping yang dijalankan mahasiswa.

Miranda, Gaudreau, dan Morizot (2010) mengatakan bahwa pentingnya memahami perkembangan khas dari remaja ke dewasa awal yang dialami pada mahasiswa. Hal tersebut berhubungan dengan perkembangan kepribadiannya. Biasanya remaja mendengarkan musik sebagai sumber coping sebagai upaya untuk menjaga stabilitas emosinya.

Observasi peneliti pada mahasiswa reguler FIK UI selama 1 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sering *browsing* tentang hal-hal yang berbau *Korean Wave* di saat sepulang kuliah maupun saat istirahat. Selain itu juga sering terlihat mahasiswa yang sedang menonton video musik atau drama korea di waktu istirahat. Berdasarkan hasil observasi tersebut, mekanisme coping yang menjadi fokus peneliti adalah kebiasaan seseorang dalam mendengarkan musik dan menonton video artis atau idolanya untuk menghilangkan stres.

Kebiasaan menonton video, mendengarkan musik, maupun *browsing* informasi tentang idola tersebut timbul karena kesukaan dan kecintaannya terhadap artis atau idola yang digemarinya. Orang yang memiliki ketertarikan dan kecintaan terhadap artis ini biasa disebut sebagai penggemar atau *fans*. *Fans* biasanya akan melakukan yang dapat memuaskan kesukaannya akan idolanya dengan banyak cara.

Seiring dengan kemajuan teknologi internet, maka semakin mudah akses bagi seorang *fans* untuk mengikuti segala hal tentang idolanya. Seorang *fans* dapat dengan mudah mendapatkan banyak informasi tentang idolanya. Tidak jarang mereka mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca artikel

idolanya, mengunduh lagu-lagunya, videonya, dan mengumpulkan foto-fotonya dari internet. Kegiatan-kegiatan tersebut membawa kebahagiaan tersendiri bagi dirinya. Mereka menganggap kegiatan tersebut dapat mendistraksi dirinya dari masalah yang sedang dihadapi dan terkadang sulit untuk menghentikan kegiatan tersebut.

Selama ini diketahui bahwa perilaku-perilaku tersebut biasa dilakukan oleh remaja. Melalui jejaring sosial *twitter* dapat kita lihat bahwa sebagian besar *follower* sebuah *account fanclub* adalah remaja. Hal itu juga bisa dilihat dari konser artis atau grup band sebagian besar penontonnya adalah remaja. Kebiasaan di usia remaja ini dapat terbawa hingga tahapan dewasa muda. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, mahasiswa merupakan masa peralihan remaja ke dewasa muda. Oleh karena itu, sebagian besar kebiasaan-kebiasaan saat remaja masih akan terbawa ke dewasa muda. Tidak sedikit juga dapat terlihat bahwa usia dewasa muda melakukan kegiatan *fangirling*.

Apabila kita lihat *trend* musik zaman sekarang, maka kita akan tertuju pada musik korea. Musik korea atau yang dikenal dengan sebutan *Korean Pop (K-Pop)* saat ini sudah sangat populer di Indonesia. Bukan hanya musik korea yang populer disini, drama dan film korea pun sudah sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini mulai terlihat pada tahun 2002 yaitu saat diputarkannya serial korea *Endless Love*. Respon yang diterima masyarakat sangat besar dan positif, sehingga media televisi melanjutkan penayangan berbagai serial drama korea lain hingga sekarang. Demam Korea seperti ini lebih dikenal dengan *Korean Wave* (Dixon, 2009).

Fenomena *Korean Wave* yang menginvasi masyarakat Indonesia, yang kebanyakan remaja ini, dinilai luar biasa. Pada acara *talkshow* “8-11 Metro TV” diprediksi bahwa pecinta musik *Korean Pop* mencapai ratusan ribu

orang. Hal ini juga dapat dilihat dari *follower account twitter* salah satu website Indonesia yang menyajikan berbagai informasi tentang *Korean Wave*, yang memiliki follower lebih dari 50.000 orang.

Pada paragraf sebelumnya telah dijelaskan beberapa karakteristik kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh *fans*. Dalam dunia mereka, kegiatan-kegiatan tersebut dikenal dengan *fangirling* atau *fanboying*. Disini peneliti akan membahas *fangirling* karena penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan yang sebagian besar adalah mahasiswa perempuan.

Beberapa studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti belum ada riset yang mendeskripsikan penggunaan strategi koping *fangirling*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai kondisi dan permasalahan perkuliahan yang bisa menjadi stresor. Untuk itu sangat diperlukan strategi koping yang tepat ketika menghadapi stressor yang datang. Setiap orang memiliki strategi koping yang berbeda-beda dalam menghadapi stres. Strategi koping seperti mendengarkan lagu, menonton, video pertunjukan artis idola, menonton acara *reality show* artis idola dianggap dapat mengurangi stres yang dialami oleh mahasiswa.

Mendengarkan lagu dan menonton video idolanya dapat membawa kebahagiaan tersendiri bagi seorang *fans*. Setelah melakukan kegiatan tersebut, mereka dapat merasakan kesenangan dan perubahan *mood* dalam

dirinya. terkadang kegiatan tersebut sulit dihentikan karena mereka tidak ingin perasaan senang yang didapatkan itu berakhir dan kembali teringat masalah yang sedang dihadapinya. Namun ada juga yang dapat mengontrol dirinya dan kembali ke dunia nyata untuk memecahkan masalah yang menyebabkan stress.. Penelitian mengenai gambaran strategi koping *fangirling* sulit ditemukan di Indonesia padahal dengan mewabahnya *Korean Pop* , banyak remaja hingga dewasa muda yang menjadi tergila-gila dan melakukan kegiatan *fangirling*. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran strategi koping *fangirling* pada mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi koping *fangirl* pada mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah agar teridentifikasinya:

- a. Karakteristik responden (usia, indeks prestasi terakhir, asal daerah, tempat tinggal)
- b. Bentuk kegiatan strategi koping *fangirling*
- c. Waktu, durasi, dan penggunaan koping *fangirling* ketika masa perkuliahan

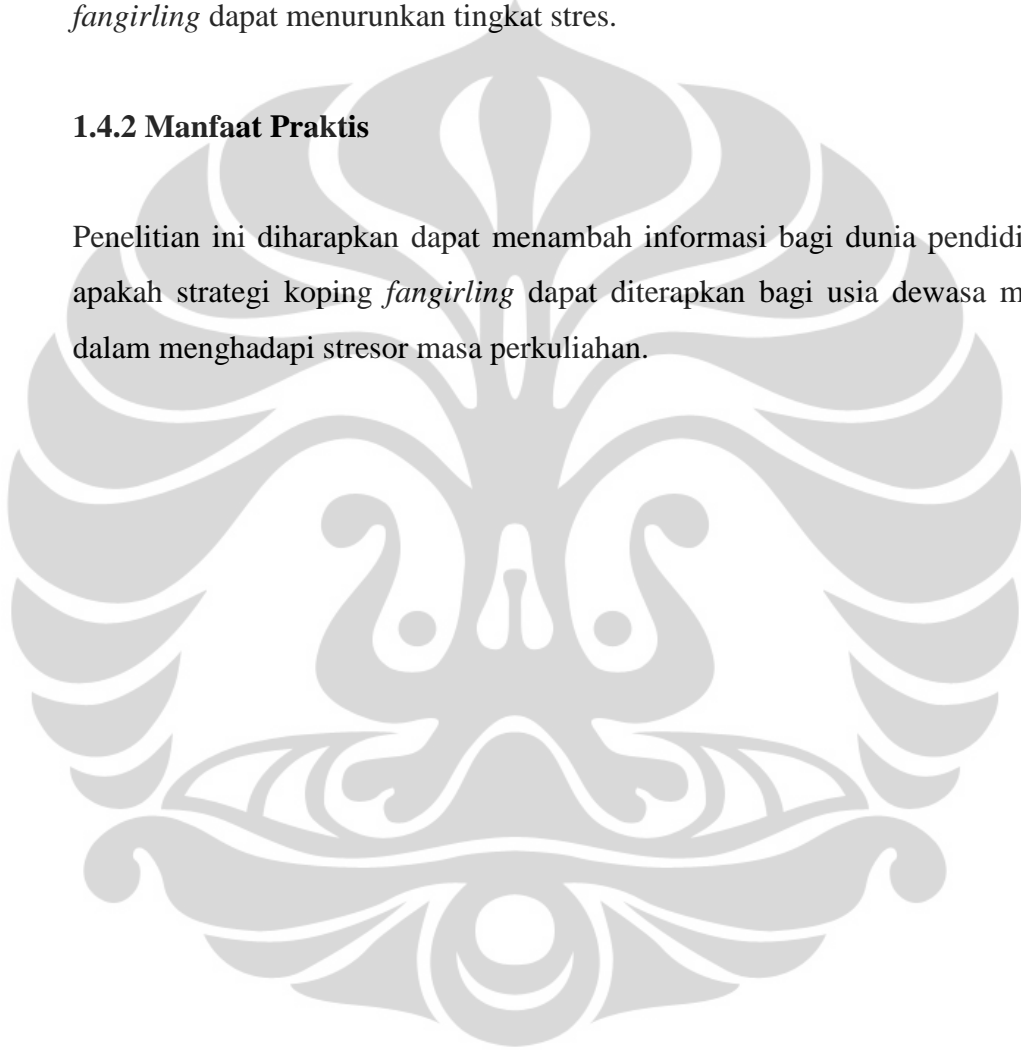
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai strategi koping *fangirling* yang digunakan oleh mahasiswa FIK UI dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan, yaitu apakah strategi koping *fangirling* dapat menurunkan tingkat stres.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi dunia pendidikan apakah strategi koping *fangirling* dapat diterapkan bagi usia dewasa muda dalam menghadapi stresor masa perkuliahan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stres

2.1.1 Definisi

Stres merupakan hal yang umum terjadi pada manusia bila seseorang memiliki perasaan tertekan. Folkman dan Lazarus (1984) mengatakan bahwa stres merupakan suatu hubungan yang khas antar individu dan lingkungan yang dinilai sebagai suatu hal yang mengancam atau melewati batas kemampuannya untuk mengatasinya sehingga membahayakan kesejahterannya. Pengertian ini dapat diartikan bahwa stres merupakan rasa terancam atau tertekan seseorang yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang mencapai sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Stres adalah realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari. Stres disebabkan oleh perubahan yang memerlukan penyesuaian (Keliat, 1999). Seseorang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi, maka rasa tertekan dan perasaan tidak mampu dalam dirinya tersebut akan membuat stres. Stres merupakan keadaan dimana seseorang lambat atau tidak mampu berespon terhadap sumber stres atau stresor, yang dapat mengakibatkan perubahan pada dirinya sendiri secara fisik dan psikologis. Ketika seseorang mengalami tekanan dalam diri akibat tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungannya maka dapat mengakibatkan stres.

Stres tidak selalu berdampak negatif, tetapi dapat pula berdampak positif bagi individu. Stres yang berdampak negatif disebut sebagai *distress* dan stres yang berdampak positif disebut *eustress* (Selye, 1994 dalam Craven dan Hirnle, 2000). Tanggapan tentang stres sangat individual, tidak hanya dari orang ke orang, tetapi juga dari satu waktu ke lain waktu pada orang yang sama.

2.1.2 Sumber Stres

Pengalaman stres seseorang berasal dari berbagai sumber, umumnya berasal dari dirinya sendiri, pikirannya, dan lingkungan (DeLaune dan Ladner, 2011). Sumber stres, atau yang biasa disebut stresor, merupakan suatu bentuk keadaan karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan, seperti kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial, lingkungan, spiritual, dan kultural. Potter dan Perry (2005) mengklasifikasikan stresor menjadi dua, yaitu stresor internal dan eksternal. Stresor internal adalah stresor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti demam, kondisi hamil atau menopause, dan keadaan emosi misalnya rasa marah, sedangkan stresor eksternal berasal dari luar diri seseorang misalnya suhu lingkungan, perubahan peran dalam keluarga atau sosial, atau tekanan dari orang lain

Stres mencakup suatu keputusan bahwa lingkungan dan/atau tuntutan internal yang dihadapi melebihi sumber-sumber lingkungan individu dalam menghadapi tuntutan tersebut (Taylor, 1995). Sumber-sumber ini dapat berasal dari lingkungan, kondisi fisik, dan sosial (Folkman dan Lazarus, 1984). Lazarus dan Cohen dalam Berry (1998) mengklasifikasikan stresor ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. *Cataclysmic events*

Fenomena besar atau tiba-tiba terjadi, kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi banyak orang, seperti bencana alam.

b. *Personal stressor*

Kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi sedikit orang atau sejumlah orang tertentu, seperti krisis keluarga.

c. *Background stressor*

Pertikaian atau permasalahan yang biasa terjadi setiap hari, seperti masalah dalam pekerjaan dan rutinitas pekerjaan.

Sarafino (1998) mengungkapkan berbagai sumber stres yaitu terdiri atas sumber stres dalam individu, sumber stres dalam keluarga, dan sumber stres dalam masyarakat dan komunitas. Jika dikaitkan dengan usia dewasa awal pada mahasiswa, sumber stres yang timbul dalam individu mahasiswa ialah konflik dalam diri ketika seorang mahasiswa harus memilih antara dua mata kuliah yang harus diambil namun dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Dalam lingkungan keluarga, biasanya sumber stres disebabkan oleh kondisi keuangan keluarga, kematian anggota keluarga ataupun perceraian orang tua. Kemudian sumber stres dalam masyarakat dan komunitas dapat timbul dari kegiatan organisasi maupun kepanitiaan yang sedang dijalankannya, misalnya rekan kepanitiaan yang tidak cocok dengan dirinya, adanya kesalahpahaman antar panitia, dan sebagainya.

Gunarsa dan Gunarsa (1995) menjelaskan berbagai permasalahan yang bisa dialami oleh mahasiswa, yaitu:

a. Bersumber pada kepribadian

Motivasi dari dalam diri individu sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar dan menekuni ilmu. Motivasi ini akan terlihat dalam ketekunan dan keuletan belajar serta dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Seorang mahasiswa yang belum memiliki bayangan mengenai masa depan dapat mengendurkan semangat belajar. Tetapi bila ambisi dan kepercayaan diri yang terlalu kuat juga dapat menimbulkan ketegangan terus menerus sehingga konsentrasi belajar akan terganggu.

b. Prestasi akademis

Prestasi akademis merupakan hasil dari berbagai faktor antara lain, kemampuan dasar dan bakat yang dimiliki. Kegagalan dalam mencapai prestasi akademis disebabkan oleh bakat dan kemampuan dasar yang tidak mampu mendorong individu dalam segi akademis. Kegagalan akademis juga dapat disebabkan oleh pemilihan cara belajar yang kurang tepat dan kurangnya fasilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaktualisasikan kemampuan dasar dan bakat khusus yang dimilikinya

c. Kondisi yang tidak / kurang menguntungkan

Faktor lain adalah keadaan fisik / lingkungan tempat tinggal yang tidak memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik (penerangan, ventilasi, meja belajar, bising). Keadaan atau suasana psikologis di rumah juga memiliki peranan yang penting bagi mahasiswa, baik hubungannya dengan orang tua maupun dengan saudara-saudaranya. Lingkungan sosial juga dapat berpengaruh terhadap munculnya stres pada mahasiswa, dengan tuntutan yang kadang-kadang memaksa diri untuk beradaptasi namun dalam kenyataannya merugikan kegiatan belajar.

2.2 Koping

2.2.1 Pengertian

Menurut Lazarus (1991) dalam Koziar (2004), seseorang yang menghadapi kondisi yang dianggap sebagai stresor, akan merasa terancam dan akan membentuk respon koping secara otomatis. Individu mungkin akan mempertimbangkan kondisi tersebut sebagai stresor atau tidak, dan kemudian menetapkan apabila muncul ketidaksesuaian ancaman yang ada dengan kapasitas kopingnya. Seseorang akan merespon hal yang dianggap sebagai stresor tersebut dengan membatasi emosinya, mengambil tindakan langsung untuk menyelesaikan masalah, atau menggunakan mekanisme pertahanan (*defense mechanism*).

Lazarus (1991) dalam Koziar (2004) juga mengemukakan bahwa mekanisme pertahanan merupakan langkah yang mudah untuk menghindari stres. Seseorang menggunakan mekanisme pertahanan dalam berbagai cara, misalnya mereka mungkin menolak stres dengan menghabiskan banyak waktu untuk tidur, melamun, atau berkhayal. Mekanisme pertahanan dapat menjadi meragukan jika seseorang hanya terus melakukan kegiatan tersebut tanpa menyelesaikan masalah sebenarnya dan menghadapi stres yang dialami, walaupun mekanisme pertahanan dapat menghindari sakit, memodifikasi

emosi, menekan kecemasan dan mempengaruhi pembentukan mekanisme koping seseorang.

Koping dikenal sebagai cara seseorang untuk menghilangkan stres yang sedang dirasakan. Koping dapat dilihat dari bagaimana reaksi seseorang dalam menyesuaikan dirinya terhadap stresor yang datang. Folkman dan Lazarus (1984) mengungkapkan bahwa perilaku koping merupakan upaya terus-menerus untuk mengatasi kondisi yang tidak seimbang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Sheu et al., 2002, p.165). Menurut Keliat (1999) koping ialah suatu cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam.

Cara seseorang dalam merespon terhadap perubahan yang terjadi juga dapat disebut sebagai mekanisme koping (Kozier, et al, 2004). Koping juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan kondisi dan situasi yang dianggap sebagai ancaman atau tantangan. Bila mekanisme pengendalian ini berhasil, maka individu dapat beradaptasi dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan dan psikologis, tetapi bila gagal dalam beradaptasi, maka akan timbul gangguan kesehatan yang dapat berupa gangguan fisik, psikologis maupun perilaku.

Setelah melihat berbagai definisi koping diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa koping merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan individu untuk menghadapi sesuatu yang dianggap masalah yang membuat seseorang tertekan dan terancam, yang dapat membawa perubahan kearah tidak baik dalam dirinya, sehingga dapat membantu individu tersebut untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah tersebut.

2.2.2 Mekanisme Koping

Mekanisme koping berdasarkan penggolongannya menurut Stuart dan Sunden (1995) dibagi menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping tidak adaptif. Mekanisme koping adaptif adalah mekanisme koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Kategorinya adalah berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang dan aktivitas konstruktif. Mekanisme koping maladaptif adalah mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan.

Mekanisme koping merupakan perilaku adaptif psikologis terhadap stres. Potter dan Perry (2005), menjelaskan dua tipe mekanisme koping, yaitu

a. Perilaku berorientasi terhadap tugas

Mekanisme ini dapat berorientasi pada tugas, yang mencakup penggunaan teknik pemecahan secara langsung untuk menghadapi ancaman maupun dengan memanipulasi kondisi yang merupakan stresor bagi dirinya. Perilaku ini menggunakan kemampuan kognitif untuk mengurangi stres, memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, dan memenuhi kebutuhan. Perilaku berorientasi tugas ini mememberdayakan seseorang menghadapi stresor secara langsung dan nyata. Beberapa perilaku yang menggambarkan mekanisme koping ini, antara lain perilaku menyerang untuk menyingkirkan atau mengatasi stresor dan memuaskan kebutuhan, perilaku menarik diri digunakan untuk menghilangkan sumber-sumber ancaman baik secara fisik atau psikologis, dan perilaku kompromi dengan mengubah metode yang biasa digunakan, mengganti tujuan, atau menghilangkan kepuasan terhadap kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan lain atau untuk menghindari stres.

b. Mekanisme pertahanan ego

Mekanisme pertahanan ego merupakan perilaku tidak sadar yang memberikan perlindungan psikologis terhadap peristiwa yang

menegangkan. Bila mekanisme pertahanan diri tidak mampu menghadapi stresor maka mekanisme ego ini akan muncul. Mekanisme ini sering kali diaktifkan oleh stresor jangka pendek dan biasanya tidak mengakibatkan gangguan kejiwaan. Terdapat beberapa jenis mekanisme pertahanan ego tersebut.

Jenis mekanisme pertahanan ego yang pertama adalah kompensasi, yaitu menutupi kekurangan dalam aspek citra diri dengan menekankan pada suatu gambaran yang dianggap sebagai suatu asset atau hal yang bisa ditonjolkan. Jenis kedua adalah konversi, yaitu secara tidak sadar menekankan suatu konflik emosional yang menghasilkan ansietas dan memindahkannya menjadi gejala stres non-organik. Jenis ketiga adalah menyangkal, yaitu menghindari konflik emosional dengan menolak untuk mengakui segala sesuatu yang menyebabkan nyeri emosional yang tidak dapat ditoleransi. Jenis keempat adalah pemindahan tempat, yaitu pengesampingan emosi, ide atau keinginan secara tidak sadar dari situasi yang menegangkan ke situasi yang lebih sedikit mengakibatkan kecemasan. Jenis kelima adalah Identifikasi, yaitu menjadikan perilaku orang lain yang menerima suatu permasalahan, baik dari segi kualitas maupun karakteristik sebagai contoh untuk perilaku diri sendiri. Kemudian jenis keenam adalah regresi, yaitu koping terhadap stresor melalui tindakan dan perilaku yang berkaitan dengan periode perkembangan sebelumnya.

Menurut Lazarus (1991) dalam Koziar, et al (2004) terdapat dua mekanisme koping, yaitu mekanisme koping yang berorientasi pada masalah dan mekanisme koping yang berfokus pada emosi. Mekanisme koping yang berorientasi pada masalah merupakan mekanisme koping yang secara langsung berfokus pada sumber penyebab stres dengan memanipulasi lingkungan dan individu. Mekanisme koping yang berfokus pada emosi merupakan mekanisme yang lebih menekankan kepada manajemen emosi dalam diri individu.

a. Berfokus pada masalah

Mencakup koping aktif, merencanakan, fokus pada satu masalah, menahan diri dan mencari dukungan sosial dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai masalah yang dihadapi (Carver, Scheier dan Weinstrab, 1989). Koping aktif adalah mengambil langkah untuk mencoba menghilangkan stres atau memodifikasi stresor untuk meminimalkan akibat yang dapat ditimbulkan dari stresor tersebut, contohnya adalah mengambil tindakan yang langsung mengatasi masalah atau melakukan semua hal yang dianggap mampu mengatasi masalah sebagai upaya menghilangkan stresor yang dihadapi. Merencanakan dengan memikirkan bagaimana cara mengatasi stres, seperti merencanakan strategi tindakan, memikirkan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan memilih cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Fokus pada satu masalah berarti mengenyampingkan hal lain yang tidak berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi, mencoba untuk tidak terdistraksi dengan hal-hal lain dan bila perlu mengabaikan hal-hal yang ada dalam waktu yang cepat. Menahan diri merupakan tindakan menunggu sampai waktu yang tepat untuk mengatasi masalah dan tidak bertindak terburu-buru. Mencari dukungan sosial untuk mendapatkan saran, bantuan dan informasi terhadap masalah yang sedang dihadapi.

b. Berorientasi pada emosi

Individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Mekanisme ini mencakup perilaku mencari dukungan sosial, reinterpretasi positif untuk mengatasi emosi yang ada daripada mengatasi masalah secara langsung, penerimaan, beribadah, emosional, tindakan penolakan dan melarikan diri dari masalah yang ada (*denial*), dan menyerah karena sudah merasa putus asa terhadap masalah yang dihadapi sehingga tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalah (Carver, Scheier, dan Weinstraub, 1989).

Hasil penelitian membuktikan bahwa individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengatasi berbagai masalah yang menekan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan sehari-hari (Folkman dan Lazarus, 1984). Faktor yang menentukan strategi mana yang paling banyak atau sering digunakan sangat tergantung pada kepribadian seseorang dan sejauh mana tingkat stres dari suatu kondisi atau masalah yang dialaminya. Contoh: Seseorang cenderung menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dalam menghadapi masalah-masalah yang menurutnya bisa dikontrol seperti masalah yang berhubungan dengan sekolah atau pekerjaan; sebaliknya ia akan cenderung menggunakan strategi koping berorientasi pada emosi ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang menurutnya sulit dikontrol seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan penyakit yang tergolong berat seperti kanker atau AIDS.

2.3 *Fangirling*

2.3.1 Pengertian *Fans* dan *Fangirling*

Fans berasal dari kata bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah penggemar atau pengagum (Echois dan Shadity, 1993). *Encarta Dictionary Tools* (2012) menjelaskan beberapa pengertian mengenai *fans*. Pengertian pertama yaitu *fans* merupakan penggemar dari penyanyi, bintang film, tokoh masyarakat, olahragawan, atau profesi lain, yang memiliki sifat antusias atau bersemangat dalam mengagumi atau menggemari. Pengertian berikutnya merupakan kependekan dari kata *fanatic*, kata yang sangat umum digunakan untuk para penggemar, pengagum, dan pendukung di dunia hiburan dan olahraga.

Fans biasanya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap idolanya. Istilah *fans* merujuk pada seseorang yang memiliki rasa suka yang berlebihan terhadap sesuatu, seperti klub olahraga, orang, sekelompok orang, karya seni, ide, ataupun tren. Menurut jenis kelamin, jenis *fans* dibagi menjadi dua yaitu

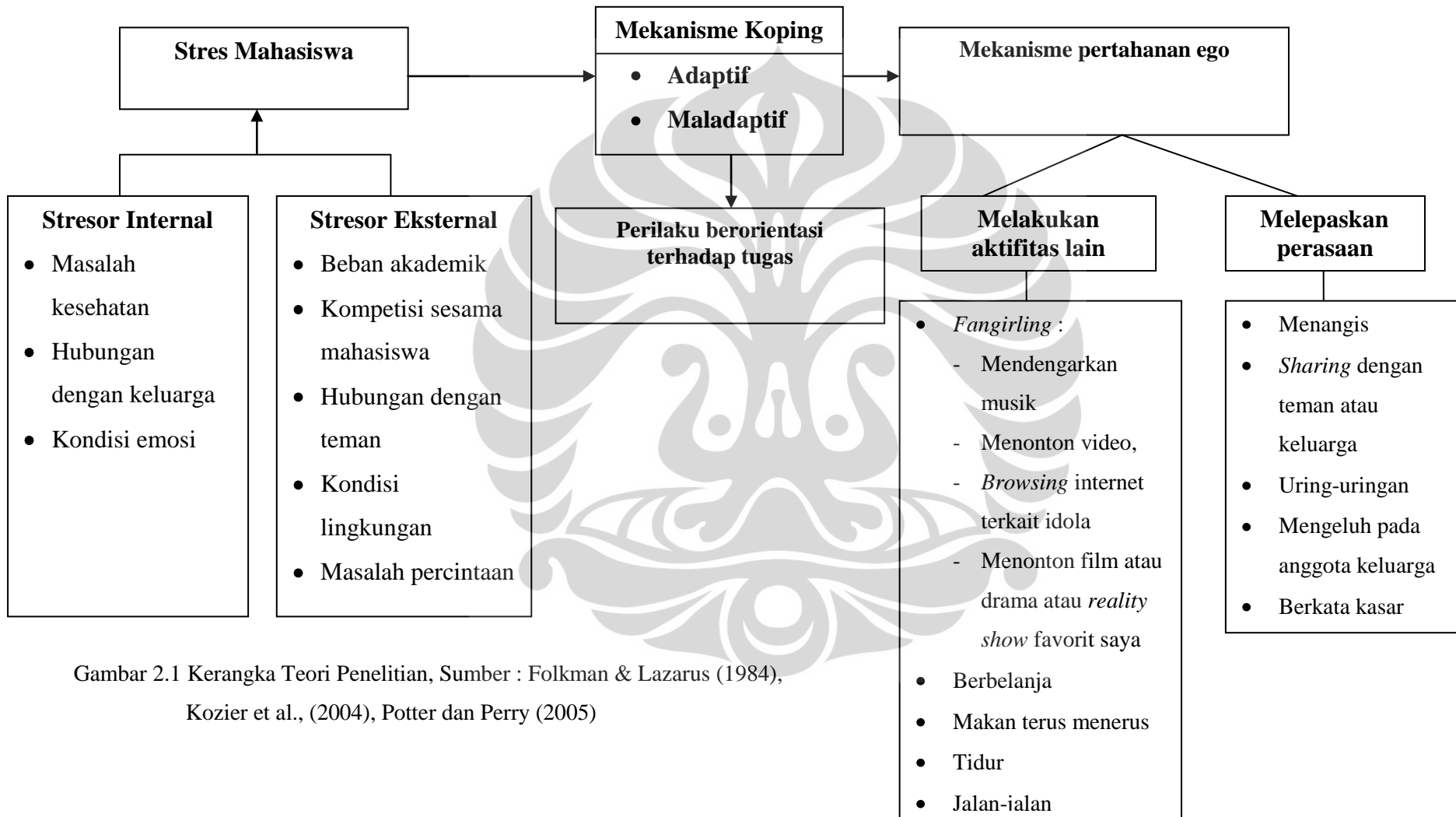
fanboy (yang berjenis kelamin laki-laki) dan *fangirl* (yang berjenis kelamin perempuan). *Fangirling* merupakan kata kerja dari *fangirl*. *Fangirling* ini berarti perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *fangirl* dalam menunjukkan rasa kecintaannya terhadap idola, seperti mendengarkan musiknya, menonton filmnya, menonton konsernya, dan sebagainya.

2.3.2 Karakteristik dan Perilaku *Fans*

Menurut Thorne dan Bruner (2006) dalam Nesya (2010) terdapat beberapa karakteristik tertentu yang dapat ditemukan pada para penggemar dan karakteristik ini mempengaruhi perilaku mereka, yaitu sebagai berikut:

- a Keterkaitan internal. Penggemar memfokuskan sebagian besar waktu dan kemampuan mereka secara intens pada suatu area hobi atau ketertarikan yang lebih spesifik daripada mereka yang bukan penggemar. Penggemar biasanya memiliki rasa suka yang kuat sehingga terjadi perubahan pada gaya hidup mereka untuk mengkonsumsi kesetiaan mereka pada objek yang disukai.
- b Keinginan untuk keterkaitan eksternal. Hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk memperlihatkan keterkaitan mereka dengan area ketertarikan tertentu melalui perilaku, seperti menghadiri konferensi, aktif di forum *online* (yang dikenal dengan *fandom* atau *fanbase*), dan lainnya.
- c Keinginan memiliki. Penggemar cenderung mengekspresikan keinginan untuk memiliki objek material yang berhubungan dengan area ketertarikan mereka. Sifat ini dapat dilihat dengan membeli album, mendengarkan musik idolanya, menonton film yang dibintangi idolanya, menghadiri acara-acara yang dibintangi oleh idolanya, dan lainnya.
- d Keinginan untuk berinteraksi sosial dengan penggemar lain. Hal ini hadir dalam bentuk yang berbeda-beda, mulai dari percakapan sehari-hari, *email*, *chat room*, dan *mailing text* elektronik, sampai pertemuan langsung secara reguler seperti *fans club* dan konvensi yang terorganisir.

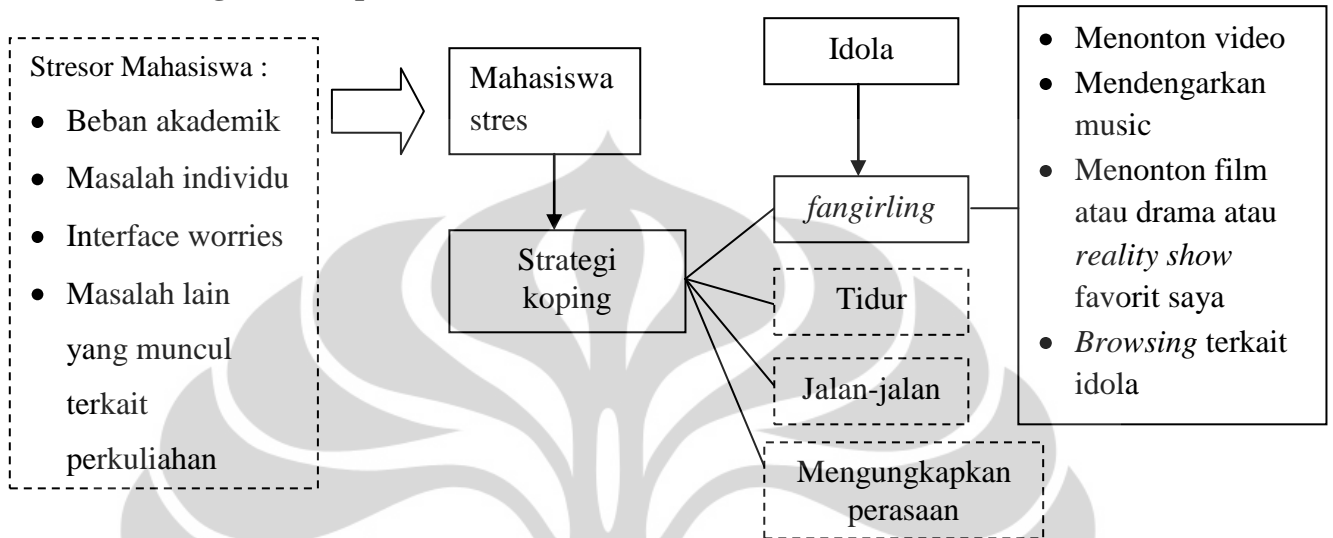
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian, Sumber : Folkman & Lazarus (1984),
Kozier et al., (2004), Potter dan Perry (2005)

BAB 3
KERANGKA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

- = area yang diteliti
- = area yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep “Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler FIK UI”

Pada penelitian Gambaran Strategi Koping *Fangirling* pada Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia akan diidentifikasi karakteristik dari responden berupa angkatan, usia, indeks prestasi terakhir, asal daerah, dan tempat tinggal. Penelitian ini juga akan melihat gambaran mengenai kegiatan *fangirling* responden seperti menonton video, mendengarkan musik ataupun *browsing* mengenai artis idolanya sebagai bentuk strategi koping.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian Gambaran Strategi Koping *Fangirling* pada Mahasiswa FIK UI

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Karakteristik Responden: a. Angkatan	Tahun seorang mahasiswa masuk perkuliahan.	Menjawab pertanyaan kuesioner	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • 2008 • 2009 • 2010 • 2011 	Nominal
b. Usia	Lama hidup responden, dihitung sejak responden lahir sampai hari ulang terakhir saat mengisi kuesioner penelitian ini	Menjawab pertanyaan kuesioner	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • 17 • 18 • 19 • 20 • 21 • 22 	Nominal
c. Indeks prestasi terakhir	Indeks prestasi yang berhasil dicapai pada semester ini	Menjawab pertanyaan kuesioner	Kuesioner	Dalam angka	Nominal
d. Asal daerah	Tempat asal responden	Menjawab pertanyaan kuesioner	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta • Sumatra • Jawa dan Bali • Sulawesi 	Ordinal

				<ul style="list-style-type: none"> • Kalimantan • Papua dan NTT
e. Tempat tinggal	Tempat tinggal yang sekarang ditempati oleh responden	Menjawab pertanyaan kuesioner	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah orang tua • Asrama • Rumah kos • Rumah kontrakan • Rumah saudara <p>Ordinal</p>
Koping <i>fangirling</i>	Strategi koping yang digunakan mahasiswa yang memiliki idola yang berupa penyanyi atau grup band, yang akan melakukan kegiatan fangirl berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video • Mendengarkan music • Menonton film atau drama atau <i>reality show</i> favorit saya • <i>Browsing</i> internet terkait idola 	Menjawab pertanyaan pada kuesioner yang berjumlah 24 pernyataan	Kuesioner	<p>Kategori</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tidak pernah 2. kadang-kadang 3. sering 4. selalu <p>Ordinal</p>
	Waktu penggunaan strategi koping <i>fangirling</i> pada masing-masing kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video • Mendengarkan music 	Menjawab pertanyaan	Kuesioner	<p>Ordinal</p> <p>Kategori</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pagi hari 2. Siang hari 3. Sore hari 4. Malam hari

- Menonton film atau drama atau *reality show* favorit saya

- *Browsing* internet terkait idola

Durasi penggunaan strategi koping *fangirling* pada masing-masing kegiatan:

- Menonton video
- Mendengarkan music
- Menonton film atau drama atau *reality show* favorit saya
- *Browsing* internet terkait idola

Menjawab pertanyaan

Kuesioner

Kategori
 1. 1-2 jam
 2. 3-4 jam
 3. 5-6 jam
 4. > 7 jam

Ordinal

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan strategi koping *fangirling* pada mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Peneliti menggunakan desain ini karena ini merupakan penelitian pertama yang pernah ada dengan tema seperti ini dan arena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai penggunaan strategi koping *fangirling* pada mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Peneliti memerlukan responden individu dalam sebuah populasi sebagai target/objek dari sebuah penelitian. Populasi dan sampel menjadi objek terpenting dari sebuah penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler FIK UI Angkatan 2008, 2009, 2010, dan 2011.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sub-kelompok dari populasi yang dipilih untuk penilaian karakteristik dan penggambaran populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang cirinya diselidiki atau diukur.

Besar atau banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Isaac dan Michael dengan rumus (Kelana, 2011):

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha} \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$= 96,04$$

$$= 96$$

n = Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha}$ = Nilai distribusi normal pada tingkat kemaknaan 95%,

p = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi, nilainya 0,5

q = 1-P, yaitu 1-0,5= 0,5

d = Derajat ketepatan yang diinginkan, nilainya 0,1

Peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah sampel sebenarnya sehingga jumlah sampel menjadi 106. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengisian instrumen penelitian, seperti robek, rusak, tidak diisi, dan lain-lain.

Peneliti menginginkan jumlah sampel yang diambil dapat mewakili semua angkatan yang dijadikan sampel. Besar sampel yang sudah dihitung akan dibagi berdasarkan dengan perbandingan jumlah mahasiswa tiap angkatan, di mana:

Tabel 4.1 Penghitungan sampel tiap angkatan

Angkatan	Penghitungan	Total
2008	$\frac{139}{485} \times 96 = 27,51 = 28$	31
	$10\% \times 28 = 2,8 = 3$	
2009	$\frac{127}{485} \times 96 = 25,13 = 25$	28
	$10\% \times 25 = 2,5 = 3$	
2010	$\frac{107}{485} \times 96 = 21,17 = 21$	23
	$10\% \times 21 = 2,1 = 2$	
2011	$\frac{112}{485} \times 96 = 22,16 = 22$	24
	$10\% \times 22 = 2,2 = 2$	
Total		106

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Kelana, 2011). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa regular 2008, 2009, 2010, dan 2011 FIK UI yang memiliki strategi koping *fangirling*, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Mahasiswa FIK UI angkatan 2008, 2009, 2010, dan 2011
2. Berjenis kelamin perempuan
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Memiliki idola *Korean wave* atau *Korean pop* yang disukai
5. Bersedia mengisi kuesioner penelitian

4.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Depok, tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak mahasiswi yang sering menggunakan waktu luangnya dengan menggunakan fasilitas internet untuk mendengarkan dan menonton video idolanya ataupun membaca artikel terkait idolanya. FIK UI dipilih untuk dijadikan tempat penelitian karena sebagian besar mahasiswa FIK adalah perempuan dan untuk mempermudah peneliti melakukan pengawasan terhadap kuesioner yang nantinya akan disebarakan kepada responden.

4.4 Etika penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang memiliki dampak dari penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010 dan Polit & Hungler, 1999). Tujuan etika penelitian adalah agar penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menekankan beberapa etika yaitu

1. *Beneficence*, peneliti meyakinkan responden bahwa dari penelitian ini responden bebas dari bahaya, tidak bersifat memaksa, melainkan sukarela, manfaat yang dirasakan dan tidak menimbulkan resiko.
2. *Mal efficence*, peneliti menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan bahaya pada responden dan responden terlindungi dari setiap resiko.
3. *Respect for human dignity*, responden berhak untuk menentukan dirinya sendiri dan mendapatkan informasi yang lengkap diantaranya mengenai tujuan, cara penelitian, cara pelaksanaan, manfaat penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

4. *Justice*, setiap responden berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan dijaga privasinya.
5. *Informed consent*, lembar persetujuan yang diberikan kepada responden. Responden harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Lembar *informed consent* harus dilengkapi dengan judul penelitian dan manfaat penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
6. *Anonymity*, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pernyataan untuk menjaga kerahasiaan responden.
7. *Confidentiality*, kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini tidak memberikan manfaat secara langsung pada responden, dan tidak ada unsur pemaksaan di dalamnya sehingga responden memiliki hak untuk menolak mengisi kuesioner. Bagian awal kuesioner berisi *informed consent* yang berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak responden, dan gambaran singkat mengenai penelitian, serta lembar persetujuan dari responden. Peneliti menjamin kerahasiaan responden, termasuk data demografi, dengan tidak mencantumkan nama responden di hasil penelitian ataupun publikasi penelitian.

4.5 Alat Pengumpul Data dan Uji Instrumen

4.5.1 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert yang dirancang oleh peneliti berdasarkan studi pustaka yang telah dicantumkan pada bab 2. Kuesioner yang digunakan dalam proses penelitian ini terdiri atas dua bagian.

Bagian pertama kuesioner, responden diminta untuk mengisi terkait karakteristik responden, yaitu usia, angkatan, indeks prestasi terakhir, asal daerah, dan tempat tinggal. Selanjutnya bagian kedua kuesioner penelitian berisi dari 4 bagian yang dibagi berdasarkan kegiatan yang biasa dilakukan oleh *fangirl*. Setiap bagian terdiri dari 6 pertanyaan yang sama. Bagian tersebut terdiri dari menonton video, mendengarkan musik, menonton *reality show* atau drama favorit, dan *update* berita terkini seputar idola. Pertanyaan tersebut menggambarkan tentang kebiasaan mahasiswa dalam menerapkan atau melakukan koping *fangirling* ketika stres datang. 2 pertanyaan lain yaitu seputar waktu dan durasi/lamanya responden melakukan koping *fangirling*.

4.5.2 Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Alasan peneliti merancang sendiri instrumen penelitian ini karena tidak ada nya instrument tentang penelitian ini sebelumnya. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada 30 mahasiswa fakultas lain dan universitas lain yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil uji coba tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas sebagai alat ukur.

4.5.2.1 Validitas

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan apakah sesuai untuk mengukur apa yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Alat ukur yang digunakan harus dapat mengukur apa saja yang akan diukur dalam penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrument dalam mengukur hasil.

4.5.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks dimana alat ukur itu tetap konsisten dalam pengukuran. Kuesioner yang ada dapat digunakan terhadap gejala yang ada. Kuesioner yang dibuat harus diuji sekurang-kurangnya dua kali (Notoatmodjo, 2010). Tujuan dari uji realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap abash bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang dama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil uji coba yang valid kemudian diuji dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui reliabilitas dari kuesioner yang telah dibuat sebagai alat ukur penelitian.

4.5.2.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner yang digunakan pada uji instrumen ini berjumlah 40 pernyataan tentang karakteristik penggunaan strategi koping *fangirling*. Pada hasil uji realibilitas didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,800. Nilai ini berada pada rentang yang dinilai sangat reliabel. Pada uji validitas instrumen ini, digunakan r Tabel 0,361 karena $n = 30$. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pertanyaan nomor 2,4,6,7 memiliki nilai r dibawah r Tabel. Pertanyaan 6 dan 7 dibuang atau dihapuskan, sedangkan pertanyaan 2 dan 4 diperbaiki sebelum digunakan untuk penelitian, sehingga instrumen yang digunakan peneliti menjadi berjumlah 32 pertanyaan.

4.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian berdasarkan prosedur dibawah ini:

- a. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, dan koordinator mata ajar peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa baru FIK UI reguler 2011

Universitas Indonesia

- b. Penyebaran kuesioner dilakukan sendiri atau melalui perwakilan tiap angkatan mahasiswa regular FIK UI
- c. Peneliti menjelaskan kepada perwakilan tiap angkatan dan calon responden mengenai sedikit persyaratan bagi yang dapat mengisi kuesioner, tujuan serta hak-hak responden sebelum kuesioner diberikan.
- d. Peneliti dan ketua angkatan melakukan pendekatan kepada calon responden untuk meminta ketersediaan menjadi responden penelitian
- e. Jika responden setuju untuk menjadi responden, maka peneliti atau CP meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan responden yang terdapat pada kuesioner
- f. Kuesioner diberikan pada responden yang telah menandatangani lembar persetujuan
- g. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner, waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner adalah 5-10 menit
- h. Apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner maka peneliti akan membantu menjelaskan
- i. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti
- j. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan untuk diseleksi dan dilakukan pengolahan data

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan kuesioner dengan memastikan kelengkapan, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban responden. Pengecekan kuesioner dilakukan setiap kali peneliti menerima hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan melakukan *checklist* pada lembar pengecekan kuesioner. Kuesioner yang *drop out* adalah

kuesioner yang tidak lengkap, tidak jelas, dan jawaban yang diberikan tidak relevan.

b. *Coding*

Peneliti merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Hal ini untuk mempermudah memasukkan data pada saat dilakukan penghitungan, maka dilakukan *coding* yaitu dengan mengganti data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

c. *Scoring*

Setiap subvariabel diberikan skor sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pertanyaan dari subvariabel yang bersangkutan. Hasil skor kemudian dijumlahkan.

d. *Entry data*

Data yang diperoleh melalui tiga tahap sebelumnya kemudian dimasukkan ke dalam master tabel atau database komputer dengan program komputer.

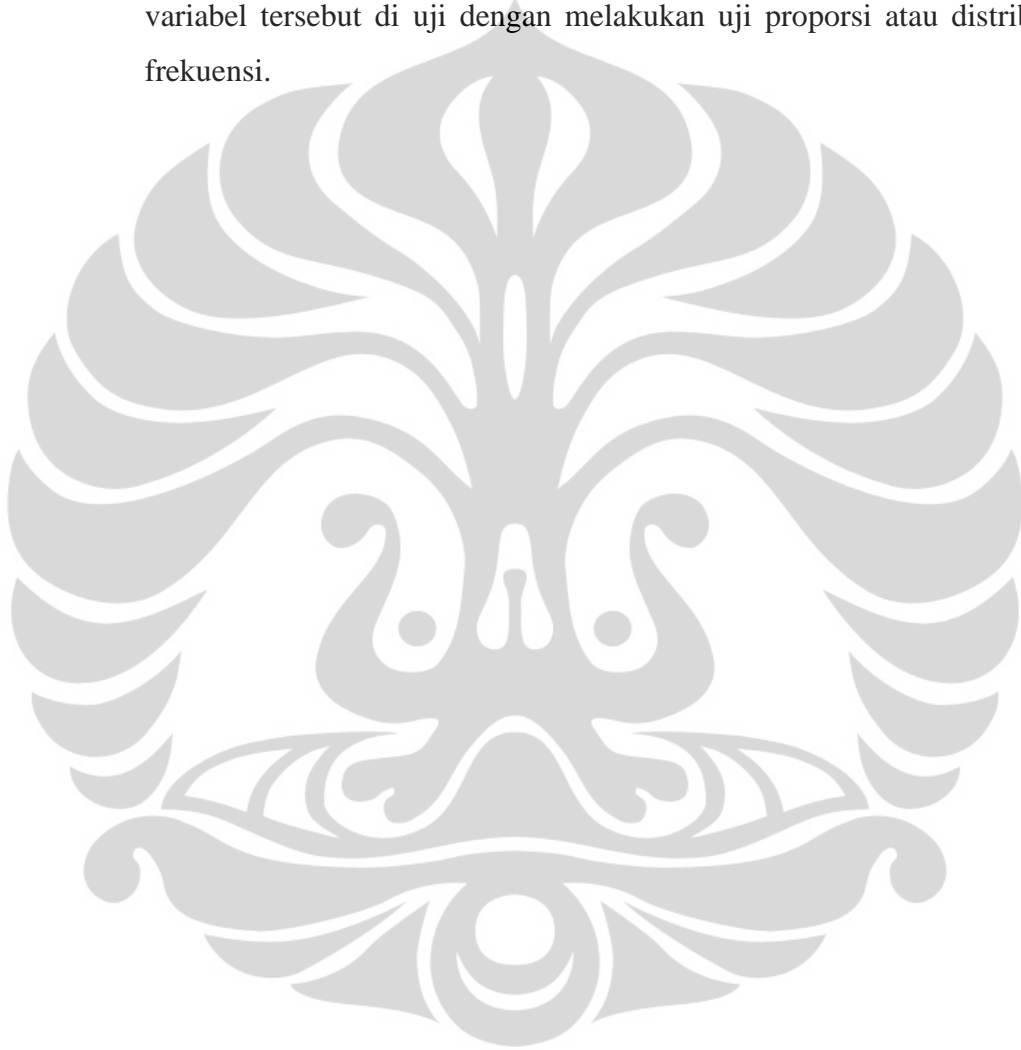
e. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke paket komputer. Setelah data hasil penelitian yang sudah mengalami proses *editing*, *coding* dan telah dimasukkan ke paket computer (*processing*), maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek kembali kelengkapan data yang sudah dimasukkan ke dalam paket komputer sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan tahap analisa data.

4.7.2 Analisis Data Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan frekuensi dari seluruh variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden (angkatan, usia, indeks prestasi

terakhir, asal daerah, tempat tinggal sekarang) dan strategi koping *fangirling* yang digunakan, berupa kegiatan *fangirling* apa saja yang sering digunakan ketika stres (menonton video, mendengarkan musik, menonton drama atau *reality show*, dan *browsing* internet terkait idola), kegiatan yang sebelumnya dilakukan ketika melakukan koping *fangirling*, waktu dan durasi melakukan kegiatan *fangirling*. Semua variabel tersebut di uji dengan melakukan uji proporsi atau distribusi frekuensi.



4.8 Jadwal Kegiatan

Tabel 4.3 Jadwal kegiatan penelitian

Waktu										
Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Proposal penelitian										
Sidang proposal										
Alat/Instrumen pengumpul data										
Pengecekan validasi instrument										
Pengumpulan data di lapangan										
Analisa data										
Pembuatan draft laporan										
Hasil laporan sementara										
Penyempurnaan isi laporan										
Penggandaan laporan										

4.9 Sarana Penelitian

Sarana penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrument penelitian (kuesioner), alat tulis, komputer, *software* pengolah data, kalkulator, buku referensi, sarana internet, printer, dan sarana lain.



BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 106 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Mei – 9 Juni 2012 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti. Peneliti memberikan 106 kuesioner kepada mahasiswa reguler FIK UI dan semua kuesioner yang dapat diolah penelitian. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dengan bantuan program *software* statistik.

5.2 Data Demografi

5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Angkatan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Angkatan (n=106)

Variabel	Subvariabel	Frekuensi	Persentase (%)
Angkatan	2008	31	29,2
	2009	28	26,4
	2010	23	21,7
	2011	24	22,6
Total		106	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah berasal dari angkatan 2008 dengan nilai 29,2% atau 31 orang. Kemudian diikuti oleh angkatan 2009 dengan 26,4% atau 28 orang, angkatan 2011 sebanyak 22,6% atau 24 orang, dan angkatan 2010 sebanyak 21,7% atau 23 orang.

5.2.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Usia (n=106)

Variabel	Subvariabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	17 tahun	3	2,8
	18 tahun	13	12,3
	19 tahun	24	22,6
	20 tahun	22	20,8
	21 tahun	30	28,3
	22 tahun	14	13,2
Total		106	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 21 tahun dengan 28,3% atau 30 orang, sedangkan usia responden paling sedikit adalah 17 tahun dengan 2,8% atau 3 orang.

5.2.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Indeks Prestasi Terakhir

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Indeks Prestasi Terakhir (n=106)

Variabel	Subvariabel	Frekuensi	Persentase (%)
IPK terakhir	2,01 – 2,75	0	0
	2,76 – 3,50	63	59,4
	3,51 – 4,00	43	40,6
Total		106	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa IPK terakhir responden paling banyak adalah 2,76-3,50 dengan 59,4% atau 63 orang.

5.2.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Daerah Asal

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Daerah Asal (n=106)

Variabel	Subvariabel	Frekuensi	Persentase (%)
IPK terakhir	Jakarta	55	51,9
	Jawa & Bali	28	26,4
	Sumatera	19	17,9
	Sulawesi	0	0
	Kalimantan	1	0,9
	Papua & NT	3	2,8
Total		106	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Jakarta, yaitu sebanyak 51,9% atau 55 orang. Kemudian diikuti oleh Jawa & Bali dengan jumlah 26,4% atau 28 orang. Daerah asal paling sedikit adalah Kalimantan dengan 0,9% atau 1 orang.

5.2.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Tempat Tinggal Saat Ini

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Reguler FIK UI Berdasarkan Tempat Tinggal Saat Ini (n=106)

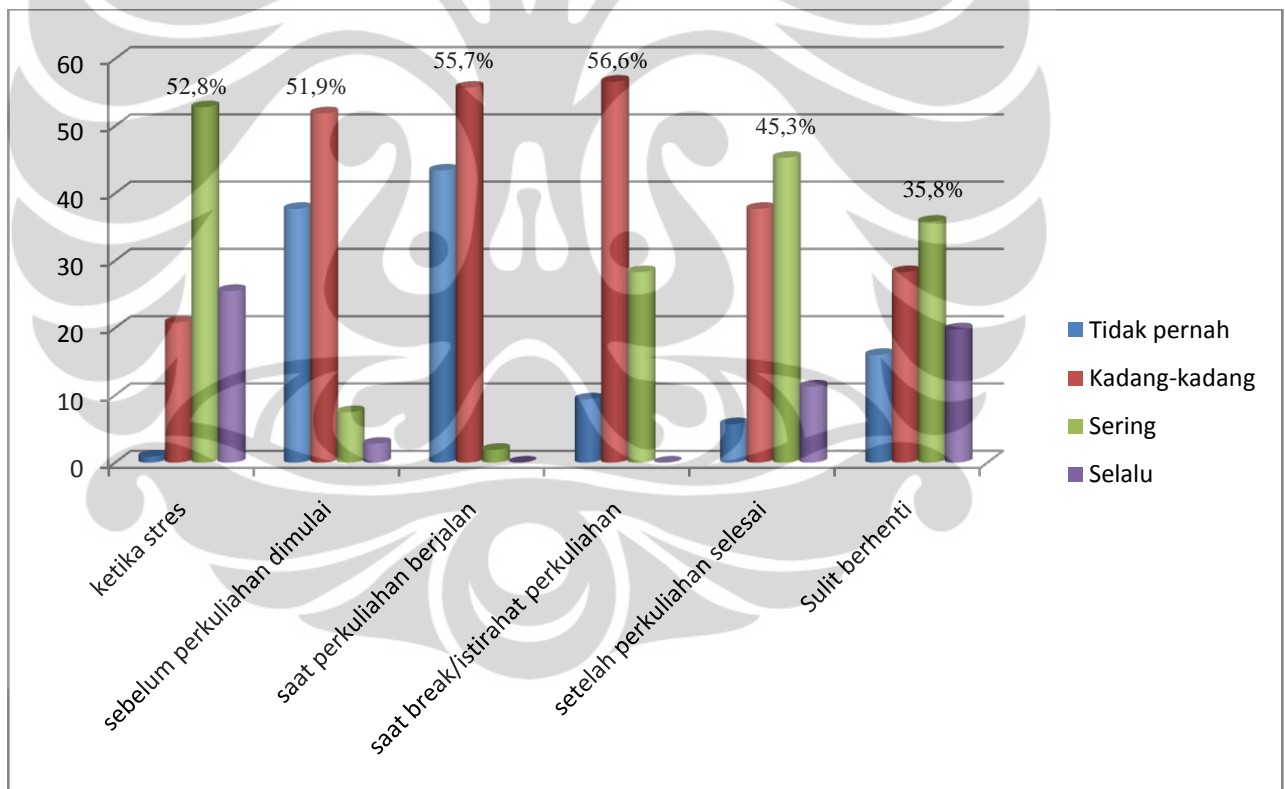
Variabel	Subvariabel	Frekuensi	Persentase (%)
IPK terakhir	Rumah Orang tua	37	34,9
	Asrama	3	2,8
	Rumah kos	60	56,6
	Rumah kontrakan	4	3,8
	Rumah saudara/kerabat	2	1,9
Total		106	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal di rumah kos, yaitu sebanyak 56,6% atau 60 orang. Kemudian diikuti oleh rumah orang tua

dengan jumlah 34,9% atau 37 orang. Daerah asal paling sedikit adalah rumah saudara/kerabat dengan 1,9% atau 2 orang.

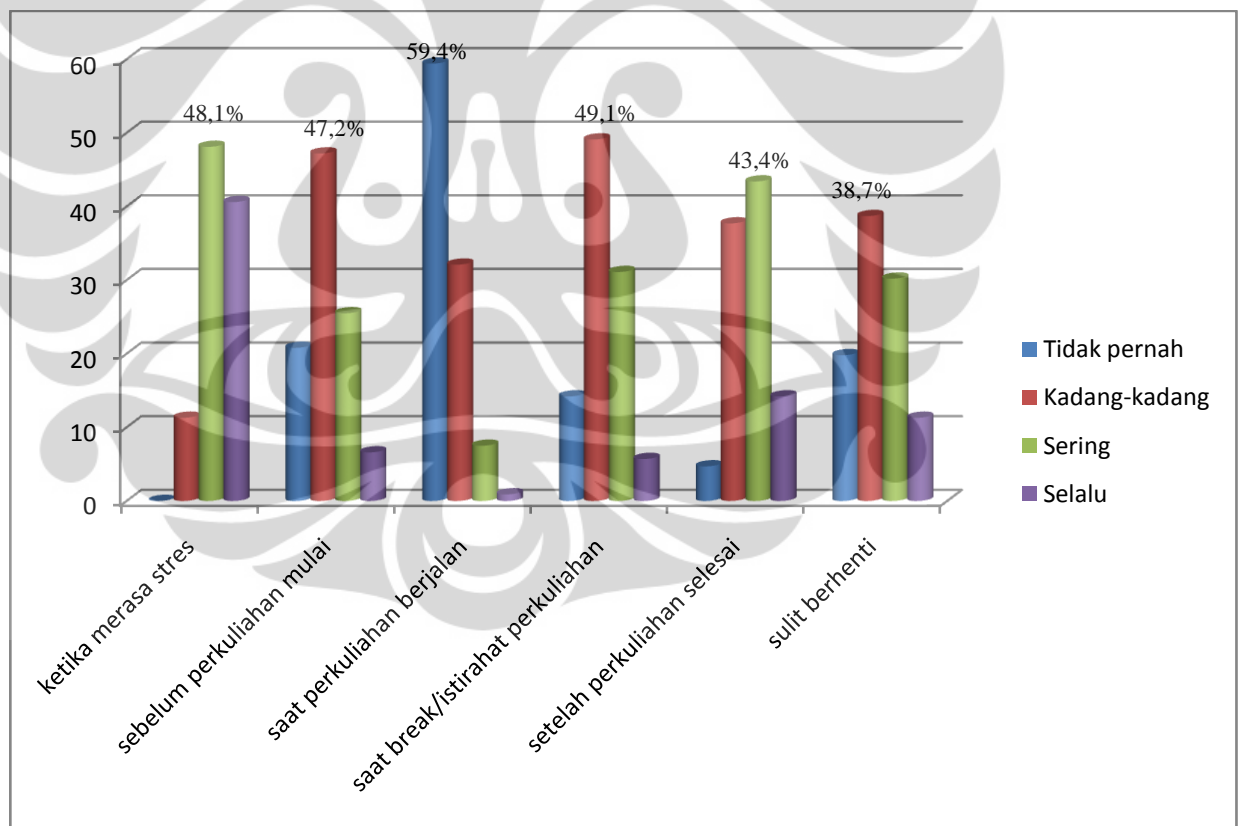
5.3 Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler FIK UI

Kuesioner bagian kedua pada penelitian ini mengkategorikan kegiatan *fangirling* menjadi empat, yaitu menonton video, mendengarkan musik, menonton *reality show* atau drama favorit, dan *browsing* internet meng-*update* berita terkini idola. Dari setiap jenis kegiatan ini terdapat delapan jenis pertanyaan yang sama. Berdasarkan data yang didapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka hasil yang didapat di gambarkan pada Tabel-tabel berikut:



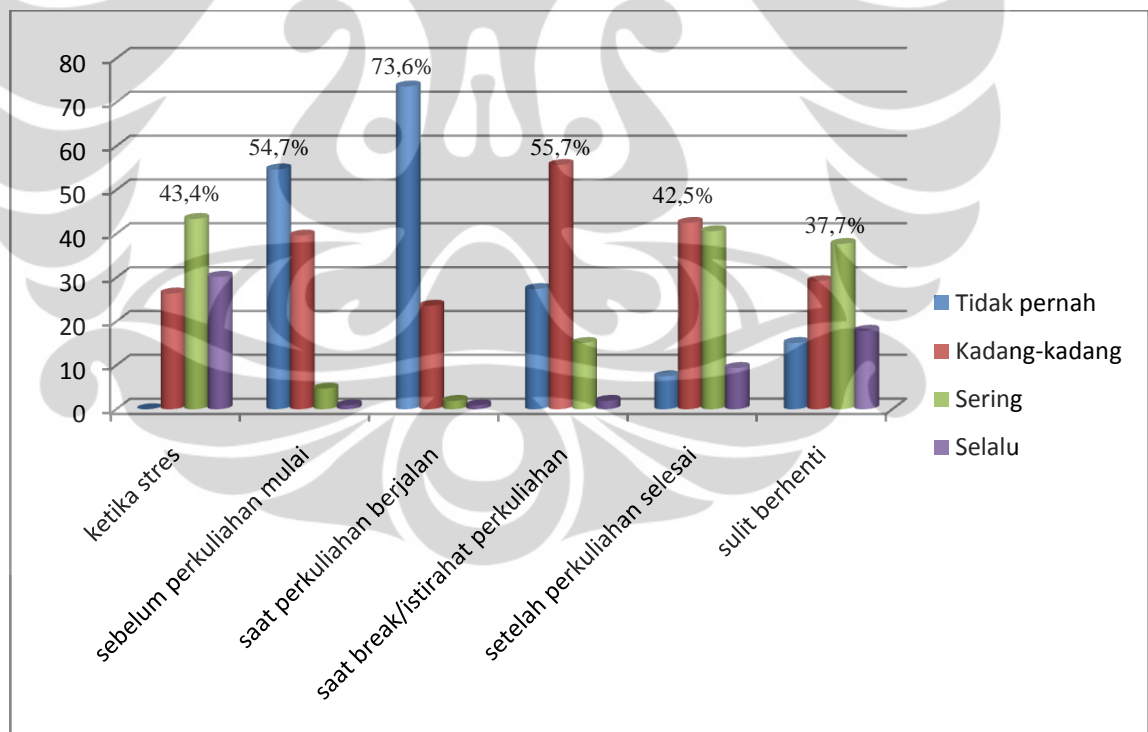
Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping *Fangirling*, yaitu Menonton Video

Gambar 5.1 menjelaskan distribusi frekuensi jenis kegiatan pertama, yaitu menonton video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan ini ketika merasa stres, dengan jumlah persentase 52,8% atau 56 orang. Responden mengatakan bahwa 51,9% atau 55 orang kadang-kadang melakukan kegiatan ini sebelum memulai perkuliahan. Terdapat 55,7% atau 59 responden yang menjawab bahwa mereka melakukan kegiatan ini disaat perkuliahan berlangsung. Ketika istirahat/break kuliah 56,6% atau 60 responden melakukan kegiatan ini. Kemudian sekitar 45,3% atau 38 responden juga melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan. Terdapat 35,8% atau 38 responden yang mengaku bahwa mereka sulit berhenti ketika sudah menonton video idolanya.



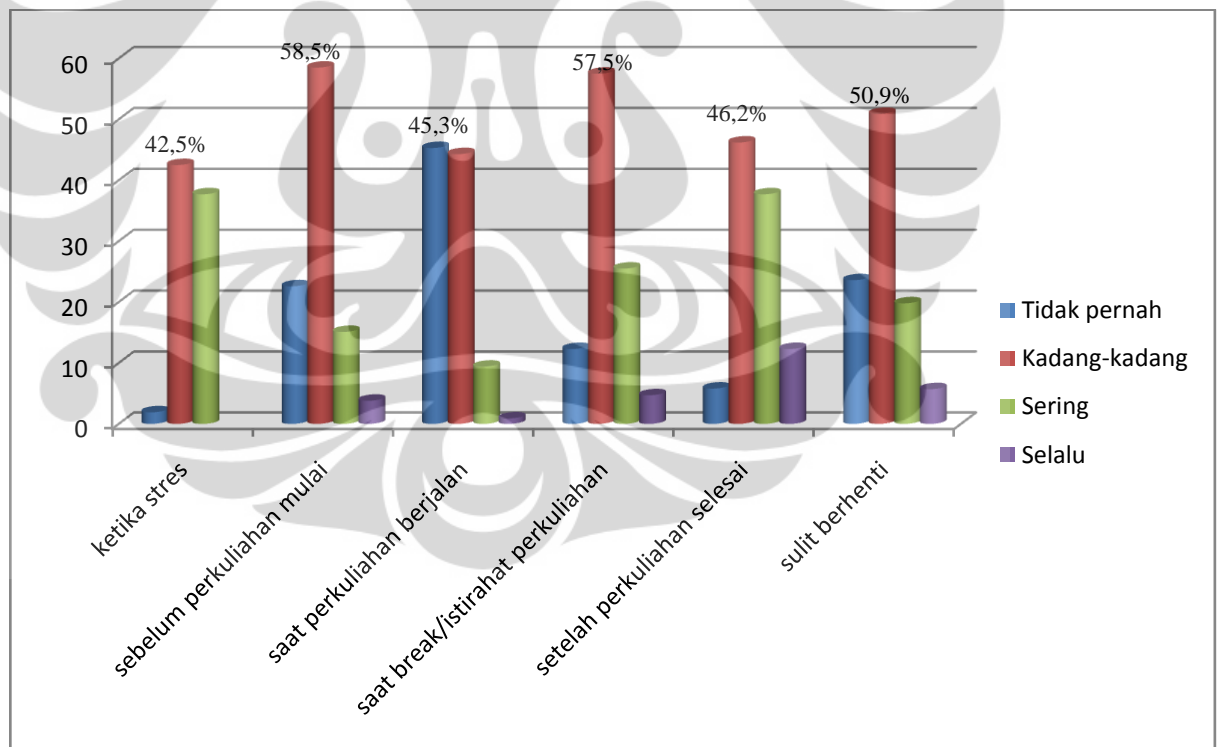
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping *Fangirling*, yaitu Mendengarkan Musik

Gambar 5.2 menjelaskan distribusi frekuensi jenis kegiatan pertama, yaitu mendengarkan musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan ini ketika merasa stres, dengan jumlah persentase 48,1% atau 51 orang. Responden mengatakan bahwa 47,2% atau 50 orang diantara mereka kadang-kadang melakukan kegiatan ini sebelum memulai perkuliahan. Terdapat 59,4% atau 63 orang responden yang menjawab bahwa mereka tidak pernah melakukan kegiatan ini disaat perkuliahan berlangsung. Ketika istirahat/break kuliah responden sebanyak 49,1% atau 52 orang kadang-kadang melakukan kegiatan ini. Kemudian sekitar 43,4% atau 46 orang responden juga sering melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan. Terdapat 38,7% atau 41 orang responden yang mengaku bahwa mereka sulit berhenti ketika sudah mendengarkan musik idolanya.



Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping *Fangirling*, yaitu Menonton *Reality Show* atau Drama Favorit

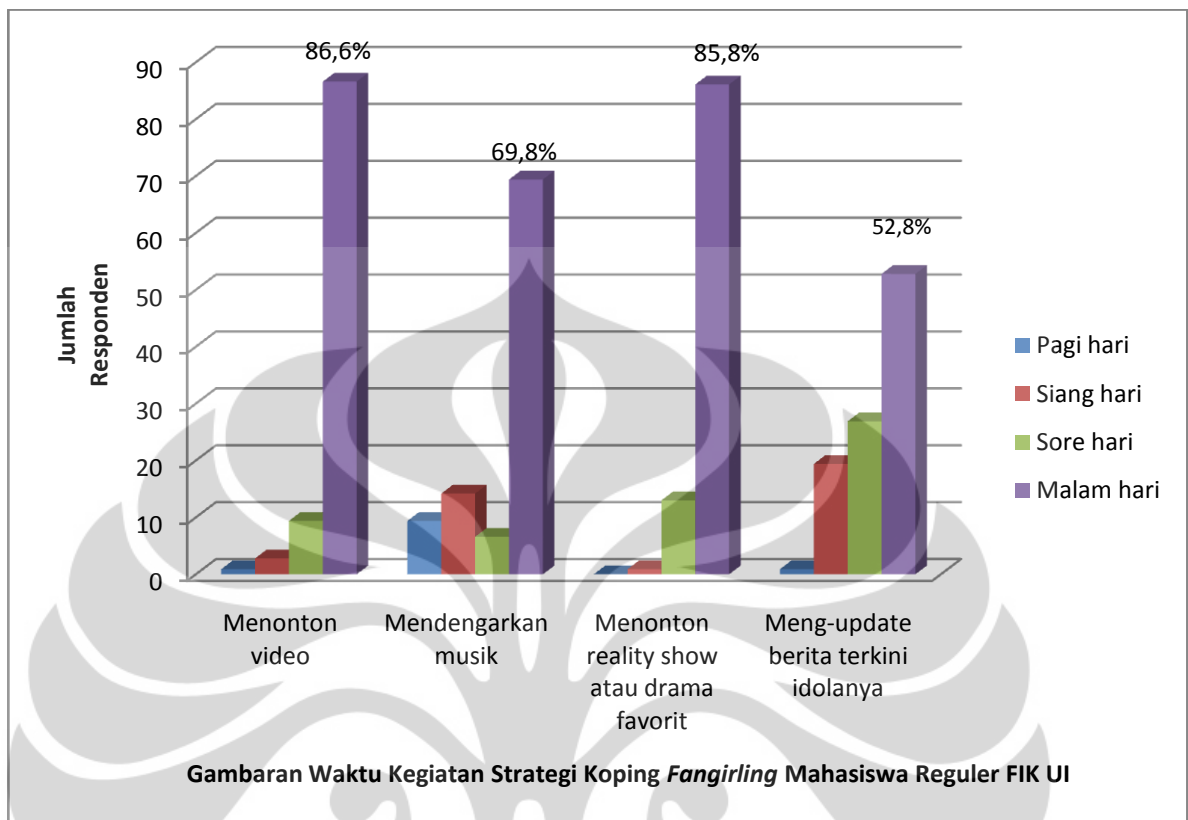
Gambar 5.3 menjelaskan distribusi frekuensi jenis kegiatan ketiga, yaitu menonton *reality show* atau drama favorit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan ini ketika merasa stres, dengan jumlah persentase 43,4% atau 46 orang. Responden mengatakan bahwa 54,7% atau 58 orang dari mereka sering melakukan kegiatan ini sebelum memulai perkuliahan. Terdapat 73,6% atau 78 orang responden yang menjawab bahwa mereka tidak pernah melakukan kegiatan ini disaat perkuliahan berlangsung. Ketika istirahat/break kuliah 55,7% atau 59 orang responden melakukan kegiatan ini. Kemudian sekitar 42,5% atau 45 orang responden juga melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan. Terdapat 37,7% atau 40 orang responden yang mengaku bahwa mereka sulit berhenti ketika sudah menonton *reality show* atau drama favoritnya.



Gambar 5.4 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Reguler FIK UI berdasarkan Strategi Koping *Fangirling*, yaitu *Browsing* Internet Meng-*Update* Berita Terkini Idola

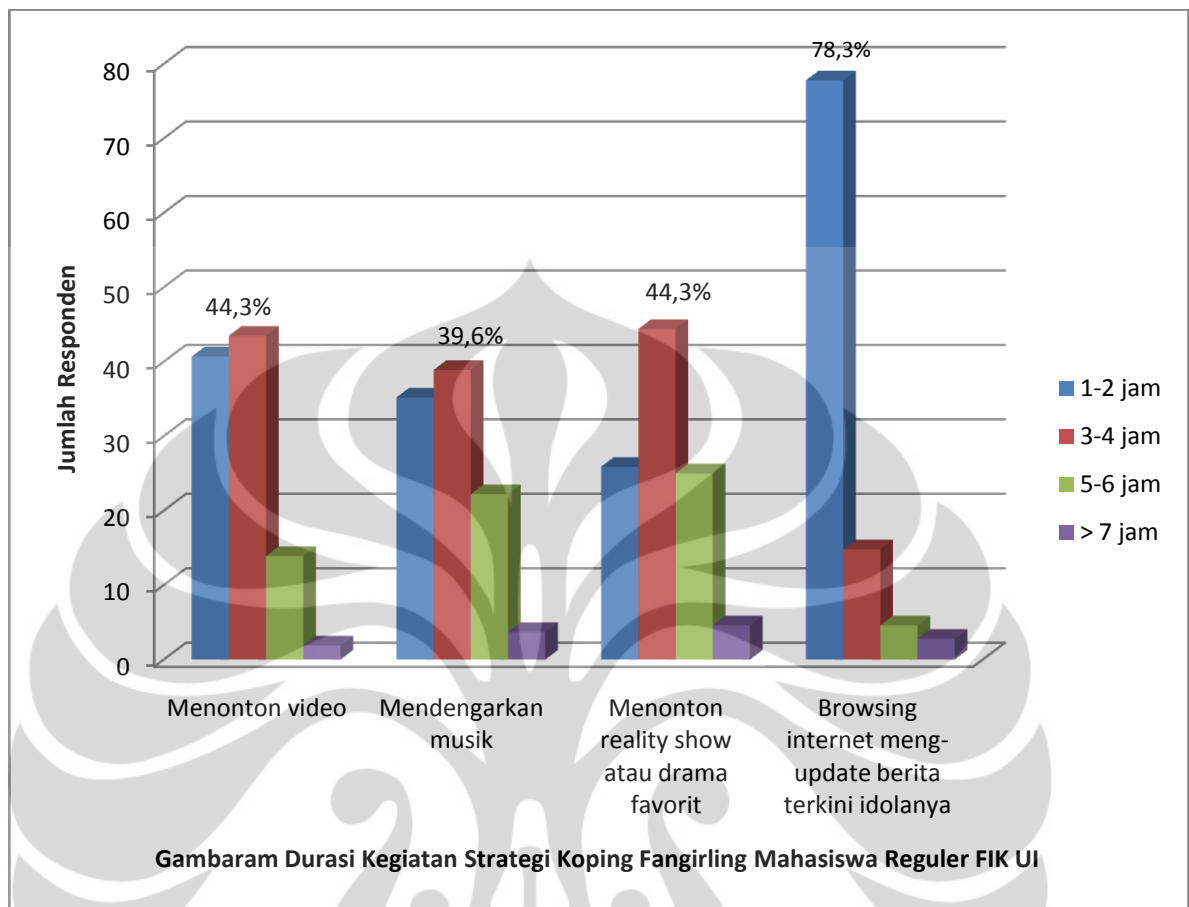
Gambar 5.4 menjelaskan distribusi frekuensi jenis kegiatan keempat, yaitu *browsing* internet meng-*update* berita terkini idola (baik melalui media twitter, facebook, fanbase, maupun tumblr). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kadang-kadang melakukan kegiatan ini ketika merasa stres, dengan jumlah persentase 42,5% atau 45 orang. Responden mengatakan bahwa 58,5% atau 62 orang dari mereka kadang-kadang melakukan kegiatan ini sebelum memulai perkuliahan. Terdapat 45,3% atau 48 orang responden yang menjawab bahwa mereka tidak pernah dan kadang-kadang melakukan kegiatan ini disaat perkuliahan berlangsung. Ketika istirahat/break kuliah 57,5% atau 61 orang responden melakukan kegiatan ini kadang-kadang. Kemudian sekitar 46,2% atau 49 orang responden juga kadang-kadang melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan. Terdapat 50,9% atau 54 orang responden yang mengaku bahwa mereka kadang-kadang sulit berhenti ketika sudah *browsing* internet untuk meng-*update* berita terkini idolanya.

Berikut ini akan ditampilkan grafik mengenai waktu dan durasi setiap kegiatan *fangirling* dalam bentuk strategi koping mahasiswa reguler FIK UI:



Gambar 5.5 Gambaran Waktu Kegiatan Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler FIK UI (n=106)

Dari gambar 5.5 dapat dilihat bahwa waktu yang paling sering digunakan untuk melakukan strategi koping dengan kegiatan menonton video adalah malam hari dengan 86,6% atau 92 orang. Pada kegiatan mendengarkan musik, 69,8% atau 74 orang responden paling banyak melakukannya pada malam hari. Pada kegiatan menonton *reality show*/drama, paling banyak dilakukan pada malam hari juga dengan jumlah responden sebesar 85,8% atau 91 orang. Kemudian pada kegiatan terakhir, yaitu *browsing* internet untuk meng-*update* berita terkini idolanya, sebanyak 52,8% atau 56 orang melakukannya pada malam hari.



Gambar 5.6 Gambaran Durasi Penggunaan Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler FIK UI (n=106)

Dari gambar 5.6 dapat dilihat bahwa lamanya/durasi rata-rata untuk melakukan strategi koping dengan kegiatan menonton video ialah selama 3-4 jam dengan 44,3% atau 47 responden. Pada kegiatan mendengarkan musik, 39,6% atau 42 orang, rata-rata durasinya perhari 3-4 jam. Pada kegiatan menonton *reality show*/drama juga masih sama dengan rata-rata durasi 3-4 jam pada 44,3% atau 47 orang responden. Kemudian pada kegiatan terakhir, yaitu *browsing* internet untuk meng-*update* berita terkini idolanya, sebanyak 78,3% melakukannya dengan durasi rata-rata perhari sekitar 1-2 jam.

BAB 6

PEMBAHASAN

Stres adalah realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari. Stres terjadi pada setiap orang. Stres disebabkan oleh perubahan yang memerlukan penyesuaian (Keliat, 1999). Apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi, maka rasa tertekan dan perasaan tidak mampu dalam dirinya tersebut akan membuat stres. Agar dapat menghadapi ataupun menghadapi stres yang dirasakan, setiap orang memiliki respon untuk membentuk koping yang sesuai dengan dirinya.

6.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada distribusi frekuensi karakteristik responden terlihat bahwa angkatan 2008 merupakan jumlah terbanyak yang menggunakan strategi koping *fangirling* ini. Pada usia responden, paling banyak responden berusia 19 tahun. Pada karakteristik IPK terakhir responden, 59,4% responden berada pada IPK memuaskan dan 40,6% pada rentang IPK sangat memuaskan. Walaupun pada penelitian ini tidak ingin dilihat apakah strategi koping ini mempengaruhi keberhasilan belajar, namun hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa strategi koping ini tidak membuat prestasi atau keberhasilan belajar pada responden menurun.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik asal daerah responden, paling banyak adalah berasal dari Jakarta. Fenomena *Korean Wave* ini mungkin baru banyak berkembang di ibukota atau sekitar Pulau Jawa yang memang akses media cetak, elektronik, maupun internet lebih mudah didapatkan. Berdasarkan Dixon (2009) mengatakan bahwa penyebaran atau meluasnya *Korean Pop* ini sangat terbantu

oleh fasilitas internet yang merupakan media paling mudah diakses oleh orang diseluruh dunia.

Pada hasil penelitian, terdapat 51,9% responden sering melakukan kegiatan menonton video idolanya apabila sedang stres. Selain menonton video, sebanyak 47,2% responden juga sering mendengarkan musik idolanya ketika mengalami stres. Hal lain yang dilakukan adalah dengan menonton drama atau *reality show* dan juga *browsing* internet terkait idolanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wanda, Wiarsih, Afifah, Hayati, dan Susanti (2011) tentang stres dan koping dalam proses belajar mengajar KBK pada mahasiswa FIK UI angkatan 2008-2010 sebanyak 193 orang, mengidentifikasi bahwa koping efektif yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa sebagai berikut, tidur (97%), melakukan hobi (92%) dan mendengarkan musik (92%),

Pada penelitian lain, usia remaja di Amerika yang diteliti oleh Larson (1995) sebagian besar menggunakan musik sebagai strategi koping. Hal ini merupakan upaya untuk mengelola emosi, perilaku, fisiologi, dan lingkungan dalam menghadapi peristiwa stres dan kondisi internal individu (Compas, Connor-Smith, Saltzman, Harding-Thomsen, and Wadsworth, 2001 dalam Miranda, et al., 2010). Hal ini dapat didukung oleh teori yang dikemukakan Hanser (1985) dalam Lesiuk (2008) mengatakan bahwa penggunaan musik untuk mengurangi stres dianggap sebagai koping paling efektif yang dapat meningkatkan internal psikologis seseorang, sehingga dapat mengelola ketegangan dan meminimalkan tekanan yang dirasakan.

Stresor sendiri dapat datang kapan saja dan dari mana saja, serta dalam kondisi apapun pada individu. Peneliti melakukan penelitian apakah responden melakukan kegiatan *fangirling* sebagai strategi koping merasa stres akibat stresor perkuliahan. Peneliti melihat dengan menanyakan apakah responden melakukan

kegiatan menonton video, mendengarkan musik, menonton drama, dan *browsing* internet terkait idola di saat perkuliahan, sebelum perkuliahan, dan saat setelah perkuliahan.

Pada kegiatan menonton video, sebanyak 50,9% responden mengatakan kadang-kadang mereka melakukannya saat sebelum memulai perkuliahan. Kemudian yang mengatakan sering menonton video sebelum perkuliahan hanya 7,4% responden. Pada kegiatan mendengarkan musik, 47,2% responden mengatakan selalu dan 25,9% responden mengatakan kadang-kadang melakukannya sebelum perkuliahan. Pada kegiatan menonton drama/*reality show*, 54,6% mengatakan tidak pernah melakukannya sebelum perkuliahan sedangkan yang mengatakan sering hanya 4,7%. Pada kegiatan *browsing* internet, 59,3% responden mengatakan kadang-kadang melakukan kegiatan tersebut. Dapat dilihat bahwa responden lebih sering mendengarkan musik sebelum perkuliahan. Ini bisa disebabkan karena kegiatan inilah yang paling mudah dilakukan untuk menenangkan diri dan membuat semangat seseorang sebelum memulai perkuliahan.

Ketika perkuliahan berlangsung, stresor bisa saja datang dan membuat individu tertekan dan merasa tidak nyaman. Hal ini bisa bersumber dari materi kuliah yang sedang didiskusikan, teman diskusi yang kurang berkontribusi, dosen yang tidak hadir, maupun sulit mencari literatur materi kuliah saat itu. Oleh karena itu, disaat seperti ini ada beberapa individu yang melakukan kopingnya. Peneliti menanyakan pada responden apakah responden melakukan kegiatan tersebut saat perkuliahan. Hasil terbanyak dari tiap kegiatan adalah 55,6% responden mengaku kadang-kadang menonton video saat perkuliahan; 59,3% responden tidak pernah mendengar musik saat perkuliahan; 73,1% responden tidak pernah menonton drama saat perkuliahan; 44,44% responden kadang-kadang *browsing* internet terkait idolanya di saat perkuliahan.

Peneliti juga melihat intensitas responden melakukan kegiatan *fangirling* pada saat waktu luang seperti waktu *break*/istirahat maupun setelah selesai perkuliahan. Terdapat 56,5% responden mengaku kadang-kadang menonton video saat *break* dan 44,4% responden sering menonton video saat perkuliahan selesai. Pada kegiatan mendengarkan musik, terdapat 50% responden mengaku kadang-kadang melakukannya disaat *break* dan 43,5% responden sering melakukannya saat perkuliahan selesai. Kemudian untuk kegiatan menonton drama/*reality show* terdapat 55,6% responden mengaku kadang-kadang melakukannya saat *break* dan 41,7% responden kadang-kadang melakukannya saat perkuliahan telah selesai. Kegiatan terakhir, yaitu *browsing* internet terkait idola, terdapat 58,3% kadang-kadang melakukannya diwaktu *break* dan 46,3% kadang-kadang melakukannya setelah selesai perkuliahan.

Berdasarkan karakteristik fans menurut Thorne dan Bruner (2006) dalam Nesya (2010), penggemar memfokuskan sebagian besar waktu dan kemampuan mereka secara intens pada suatu area hobi atau ketertarikan yang lebih spesifik daripada mereka yang bukan penggemar dan biasanya memiliki rasa suka yang kuat sehingga terjadi perubahan pada gaya hidup mereka untuk mengonsumsi kesetiaan mereka pada objek yang disukai. Melihat teori tersebut, peneliti ingin melihat apakah responden merasa sulit berhenti ketika sudah melakukan kegiatan tersebut. Saat menonton video, 35,2% responden mengaku sering kali sulit untuk berhenti menonton video apabila sudah memulainya dan 26,7% yang tidak pernah merasa kesulitan berhenti melakukannya. Kemudian 38% responden mengatakan bahwa hanya kadang-kadang mereka sulit berhenti mendengarkan musik dan masih terdapat 20,4% yang tidak pernah merasa kesulitan menghentikannya. Terdapat 29,6% responden mengaku bahwa kadang-kadang sulit berhenti menonton drama/*reality show*; 18,5% selalu merasa sulit untuk berhenti; dan 14,8% tidak pernah merasa sulit berhenti menonton

drama/*reality show*. Kegiatan terakhir, yaitu *browsing* internet terkait idola, terdapat 50% mengaku kadang-kadang merasa sulit berhenti; 19,4% merasa sering sulit berhenti; dan 24,1% tidak pernah merasa sulit berhenti ketika sedang *browsing* internet terkait idolanya. Apabila kita lihat IPK yang didapatkan oleh responden yang berada pada rentang memuaskan dan sangat memuaskan berarti sejauh ini hal ini tidak membuat prestasi belajar responden menurun dan keberhasilan belajar responden tercapai.

Untuk melihat kapan saja waktu yang paling sering responden pilih ketika melakukan kegiatan *fangirling*, peneliti membaginya menjadi pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Pada kegiatan menonton video terdapat 87% responden melakukannya di malam hari. Begitu juga dengan kegiatan mendengarkan musik dan menonton *reality show*/drama, paling banyak pada malam hari dengan jumlah responden 69,4% dan 86,1%, sedangkan kegiatan *browsing* internet terkait idola paling sering dilakukan pada sore hari dengan persentase 52,8% responden. Dapat kita lihat bahwa kegiatan menonton video yang paling banyak dilakukan di malam hari, karena di waktu itulah terdapat waktu yang panjang untuk mengistirahatkan pikiran. Beberapa responden mengatakan dengan menonton video dan mendengar musik, masalah yang terjadi di hari itu akan menjadi lebih ringan dan tidak membuat stres.

Selain waktu yang paling sering digunakan untuk melakukan strategi koping *fangirling*, peneliti juga ingin melihat seberapa lama atau durasi responden ketika melakukan kegiatan tersebut. Peneliti membaginya menjadi empat pilihan, yaitu 1-2 jam, 3-4 jam, 5-6 jam, dan >7 jam. Peneliti akan menyebutkan jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Pada kegiatan menonton video terdapat 43,5% responden melakukannya selama 3-4 jam. Begitu juga dengan kegiatan mendengarkan video dan menonton *reality show*/drama, paling banyak durasi 3-4 jam dengan responden 38,9% dan 44,4%. Sedangkan kegiatan

browsing internet terkait idola paling sering dilakukan dengan durasi 1-2 jam, dengan persentase 52,8% responden.

Kegiatan-kegiatan *fangirling* yang disebutkan pada paragraf sebelumnya dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi yang menjalankannya. Perasaan inilah yang akan menghindari seseorang untuk mengalami stres, maupun menurunkan tekanan yang terjadi pada dirinya akibat stresor. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pengesampingan emosi, ide, atau keinginan secara tidak sadar dari situasi yang mengancam ke situasi yang lebih nyaman. Ini merupakan salah satu karakteristik dari mekanisme koping yang dikemukakan oleh Potter & Perry (2005), yaitu mekanisme pertahanan ego. Strategi ini akan merupakan salah satu cara memodifikasi dirinya dan stresor yang dihadapinya agar dirinya tidak semakin tertekan. Setelah seseorang merasa kembali nyaman dan tenang, maka dia akan mulai memikirkan bagaimana cara menyelesaikan masalahnya.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa hambatan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Tidak ada penelitian sebelumnya yang terkait strategi koping *fangirling*, sehingga peneliti tidak bisa membandingkan hasil penelitian ini dengan yang sudah ada. Literatur atau tinjauan pustaka terkait *fangirl* pun sulit didapatkan. Penelitian ini masih menggunakan desain penelitian deskripsi sederhana, dimana hanya menggambarkan kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh orang yang memiliki strategi koping *fangirl*. Sampel yang diambil juga dirasa masih belum dapat mewakili karena hanya diambil pada lingkup kecil satu fakultas saja. Buku atau jurnal yang membahas hal tersebut masih sulit ditemukan. Secara teknis, kendala yang dirasakan adalah pada saat pengambilan data ke responden, peneliti harus benar-benar mencari responden yang memenuhi

kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti agar hasil yang didapat mampu menggambarkan penelitian ini.

6.3 Implikasi Keperawatan

6.3.1 Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka tambahan informasi bagi dunia pendidikan apakah strategi koping *fangirling* ini merupakan koping yang adaptif atau maladaptif apabila diterapkan untuk menghadapi stresor perkuliahan.

6.3.2 Penelitian Keperawatan

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan terkait materi ini dan diharapkan akan dilanjutkan lagi dengan materi yang sama namun topik yang lebih luas, misalnya apakah strategi koping *fangirling* efektif dapat menurunkan tingkat stres.

6.3.3 Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan lain ketika melakukan perkuliahan. Hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi staf pengajar bahwa pentingnya menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan tidak membosankan atau perlunya pengawasan lebih ketat oleh pengajar ketika perkuliahan berlangsung.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

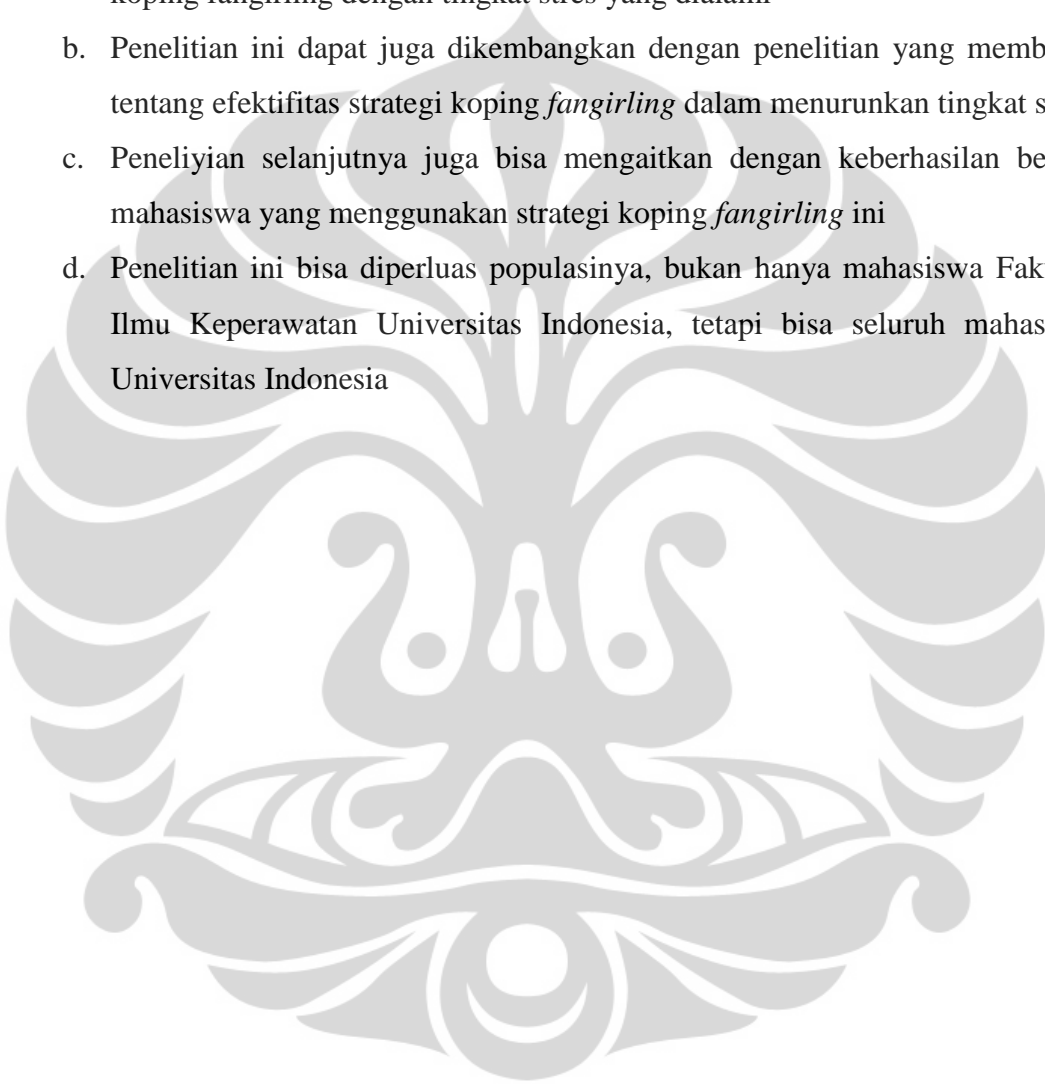
7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas mahasiswa reguler yang menggunakan strategi koping *fangirling*, melakukan aktivitas atau kegiatan khas dari seorang *fangirl* yaitu berupa menonton video idolanya, mendengarkan musik idolanya, menonton *reality show*/drama favoritnya, dan *browsing* internet untuk meng-*update* info atau berita terkait idolanya
- 2) Diantara keempat kegiatan *fangirling* menonton video idolanya, mendengarkan musik idolanya, menonton *reality show*/drama favoritnya, dan *browsing* internet untuk meng-*update* info atau berita terkait idolanya; responden paling sering menggunakan strategi koping dengan mendengarkan musik dan menonton video idolanya
- 3) Ketika stres datang disaat perkuliahan berlangsung, lebih banyak responden yang sering menggunakan strategi koping menonton video
- 4) Waktu yang paling sering digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang berupa strategi kopingnya ialah pada malam hari
- 5) Durasi rata-rata perhari yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan *fangirling* adalah 3-4 jam

7.2 Saran

- a. Jenis penelitian bisa dikembangkan bukan hanya deskriptif sederhana, namun bisa menjadi deskriptif korelasi, dengan menghubungkan strategi koping *fangirling* dengan tingkat stres yang dialami
- b. Penelitian ini dapat juga dikembangkan dengan penelitian yang membahas tentang efektifitas strategi koping *fangirling* dalam menurunkan tingkat stres
- c. Penelityan selanjutnya juga bisa mengaitkan dengan keberhasilan belajar mahasiswa yang menggunakan strategi koping *fangirling* ini
- d. Penelitian ini bisa diperluas populasinya, bukan hanya mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, tetapi bisa seluruh mahasiswa Universitas Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Berry, L.M. 1998. *Psychology at work: An introduction to organization psychology*. (2nd ed). New York: Mc-Graw Hill.
- Carver, C. S., Scheier, M.F., Neutraub, J.K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of personality and social psychology*, Vo.56, No.2, p. 267-283.
- Craven, R., Hirnle, C. (2003). *Fundamental of nursing human health and function*. (4th ed). Philadelphia : Lippincot William and Wilkins
- DeLaune, S.C., and Ladner, P.K. (2011). *Fundamentals of nursing: Standards and practice*. (4nd ed). New York: Delmar-Thomson Learning.
- Diehl, M., Coyle, N., Labouvie-Vief, G. (1996). Age and sex differences in strategies of coping and defense across the life span. *Journal of Psychology and Aging*. 11(1), 127-139.
- Dixon, Tom. (2009). *The Journey of Cultural Globalization in Korean Pop Music*. <http://www.e-ir.info/2011/08/17/the-journey-of-cultural-globalization-in-korean-pop-music/>. Di akses pada tanggal 09 Maret 2012 pukul 15.46.
- Echois, John.M. Shadity, Hassan. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Folkman, S., Lazarus, R. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer.
- Gunarsa, Singgih D., Gunarsa, Yulia. (1995). *Psikologi praktis : Anak, remaja & keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

- Hawari, D. 2006. *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Kelana, Dharma. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Keliat, B.A. (1999). *Penatalaksanaan stres*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kozier, Barbara, et al. (2004). *Fundamental of nursing, concepts, process, and practice*. (5th Ed). California : Addison Wesley Company.
- Lesiuk, Teresa. (2008). The effect of preferred music listening on stress levels of air traffic controllers. *Journal of The Arts in Psychotherapy*. 35, 1-10.
- Miranda, D., Gaudreau, P., Morizot, J. (2010). Coping by music listening predicts neuroticism changes in adolescence. *Journal of Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*. 4(4), 247-253.
- Nesya, Amellita. (2010). *Kebudayaan populer korea : hallyu dan perkembangannya di Indonesia*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polit,F.D., Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: Principles and methods*. (6th ed). Philadelphia: Lippincott Williams Wilkins.
- Potter, Patricia A., Perry, Anne G. (2005). *Fundamental of nursing: Concept, process, and practice*. (4th Ed). St.Louis: Mosby Year Book .

Sarafino, E.P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions. (5th Ed)*.
New York: John Wiley & Sons, Inc.

Siswanto. (2007). *Kesehatan mental: Konsep, cakupan, dan perkembangannya*.
Yogyakarta: Andi Offset.

Stuart, G.W., Sundeen, S.J (1995). *Principles and practice of psychiatric nursing*.
St. Louis: Mosby Year Book.

Taylor, S.E. (1995). *Health Psychology. 3rd edition*. New York: McGraw-Hill,
Inc.S

Wanda, Desie., et al. (2011). *Studi Triangulasi Terhadap Stres dan Koping
Mahasiswa Keperawatan Selama Proses Belajar Mengajar pada
Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Laporan Riset: Research Grant
Komponen 1-HPEQ. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Universitas
Indonesia, Depok, Indonesia.



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik@ui.ac.id Web Site : www.fik.ui.ac.id

Nomor : 17³⁰/H2.F12.D1/PDP.04.0 4/2012

16 April 2012

Lamp : --


Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth.
Dekan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia (FIK UI)
Kampus UI, Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI), dengan hormat kami mohon kesediaan Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI (terlampir) untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) pada bulan April – Mei 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,


Dra. Junaiti Sahar, Ph.D

NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Dekan FIK UI
2. Sekretaris FIK UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI
4. Manajer Mahalum FIK UI

**DAFTAR MAHASISWA YANG MENGUMPULKAN DATA UNTUK SKRIPSI DI FIK-UI
SEMESTER GENAP 2011/2011**

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Penelitian	Responden	Data yang diperlukan
1	Nindyah panthoko ratri	806457174	Tingkat pengetahuan mahasiswa ui ttg backpack safety	Mhs S2	Daftar mhs S2
2	Moch. Udin Kurnia	806334123	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD pada mahasiswa praktik Profesi FIK UI	Mhs Profesi Reg 2011	Daftar mhs profesi 2011/2012
3	Lisa permatasari	806334041	gambaran harga diri mahasiswa reguler 2011 dan mahasiswa profesi 2011 di FIK UI	Mhs Profesi Reg 2011 & S1 Reg 2012	
4	Angelina Rolda Eka	806316120	Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat keberhasilan intervensi memasukan obat melalui selang infus pertama kali pada mahasiswa PKD FIK UI	Mhs S1 Reg 2009-2010	Daftar mhs peserta MA PKD1 & PKD2 smt genap 2010-2011
5	Reni Rahmahidayani	806334312	Gambaran Stres dan Strategi Koping Mahasiswa Reguler FIK UI Angkatan 2009 dalam Melaksanakan Praktik Klinik	Mhs Reg 2009	Kelompok & tempat praktik klinik PKD1 & PKD2
6	Isti Chahyani	806457086	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Reguler FIK UI terhadap RUU Keperawatan	Mhs S1 Reg 2008-2011	Daftar mhs S1 Reg 2008-2011
7	Rahayu Ratih Mareta	806316234	Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa FIK UI Reguler 2008 dalam Mengerjakan Skripsi	Mhs S1 Reg 2008	Daftar mhs S1 Ekstensi 2010-2011
8	Ruby Larasati	806316240	Hubungan tingkat stres dengan kejadian sleep paralysis pada mahasiswa fik ui angkatan 2008	Mhs S1 Reg 2008	
9	Zumaidah	806334602	Gambaran Mekanisme Koping "Fangirling" Mahasiswa Reguler FIK UI	Mhs Reg 2008-2011	
10	Siti nurhayati	806457344	Hubungan motivasi belajar dengan aksesibilitas penelusuran informasi keperawatan dan non-keperawatan mahasiswa reguler 2011 FIK UI	Mhs Reg 2011	

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Judul Penelitian : Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Peneliti : Zumaidah

NPM : 0806334602

No Telepon : 085780194950

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi koping *fangirling* pada Mahasiswa FIK UI. Penelitian ini melibatkan beberapa mahasiswa FIK UI angkatan 2008, 2009, 2010, 2011 yang memenuhi kriteria sebagai responden. Mahasiswa FIK UI terpilih akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda dimohon untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Keputusan Anda untuk ikut atau pun tidak dalam penelitian ini, tidak berpengaruh pada status Anda di tempat Anda kuliah. **Dan apabila Anda memutuskan berpartisipasi, Anda bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan pun.** Anda akan diminta untuk mengisi data demografi Anda dan beberapa pertanyaan terkait infeksi nosokomial. Diharapkan anda dapat menyelesaikan pengisian kuesioner ini antara 10-15 menit.

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dan keterlibatan Anda dalam penelitian ini. Semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberikan nomor kode yang tidak bias digunakan untuk mengidentifikasi identitas Anda. Siapa pun yang bertanya tentang keterlibatan Anda dan apa yang Anda jawab di penelitian ini, Anda berhak untuk tidak menjawabnya. Namun, jika diperlukan catatan penelitian ini dapat dijadikan barang bukti apabila pengadilan memintanya.

Depok, 2012

Responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Walaupun keterlibatan dalam penelitian ini tidak memberikan keuntungan langsung pada saya, namun saya percaya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh mengenai gambaean strategi koping fangirling mahasiswa reguler FIK UI.

Saya telah memahami bahwa keterlibatan saya dalam penelitian ini tidak akan berpengaruh pada status Saya di tempat Saya kuliah, dan peneliti akan menjaga kerahasiaan saya. Saya juga telah memahami bahwa saya berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini jika ada elemen dalam penelitian ini yang saya rasa bertentangan dengan prinsip saya.

Depok, 2012

Responden

BAGIAN 1 : KARAKTERISTIK INDIVIDU

Petunjuk pengisian:

- a. Pernyataan ini mengenai data pribadi Anda
- b. Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan
- c. Berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih

A. Identitas Responden

No : (diisi oleh peneliti)

Angkatan :

Usia : _____ tahun

IPK terakhir :

- < 2,00
- 2,01 – 2,75
- 2,76 – 3,50
- 3,51 – 4,00

Saya berasal dari :

- Jakarta
- Sulawesi
- Papua & Nusa Tenggara
- Sumatra
- Kalimantan
- Jawa & Bali

Saat ini saya tinggal di :

- Rumah orang tua
- Asrama
- Rumah kos
- Rumah kontrakan
- Rumah saudara

BAGIAN 2 : KOPING FANGIRLING

Berilah tanda (√) pada kolom yang menurut Anda paling tepat

1. Saya menonton video idola saya ketika stres

- Ya
 Tidak

(jika jawabannya tidak, silahkan lanjut ke nomor berikutnya)

a. Saya sering melakukan kegiatan ini pada.....

- Pagi hari Sore hari
 Siang hari Malam hari

b. Kegiatan ini saya lakukan setiap kalinya rata-rata selama.....

- 1-2 jam 5-6 jam
 3-4 jam > 7 jam

Pertanyaan	Ya	Tidak
c. Saya melakukan kegiatan ini disaat sebelum perkuliahan dimulai		
d. Saya melakukan kegiatan ini disaat sedang menjalankan perkuliahan		
e. Saya melakukan kegiatan ini disaat istirahat/ <i>break</i> kuliah		
f. Saya melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan		
g. Saya selalu melakukan kegiatan ini ketika saya merasa stres		
h. Saya melakukan kegiatan ini tidak setiap hari		
i. Saya melakukan kegiatan ini hanya dihari libur		
j. Saya sulit berhenti ketika sudah melakukan kegiatan ini		

2. Saya mendengarkan musik idola saya ketika stres

- Ya

Pertanyaan	Ya	Tidak
c. Saya melakukan kegiatan ini disaat sebelum perkuliahan dimulai		
d. Saya melakukan kegiatan ini disaat sedang menjalankan perkuliahan		
e. Saya melakukan kegiatan ini disaat istirahat/ <i>break</i> kuliah		
f. Saya melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan		
g. Saya selalu melakukan kegiatan ini ketika saya merasa stres		
h. Saya melakukan kegiatan ini tidak setiap hari		
i. Saya melakukan kegiatan ini hanya dihari libur		
j. Saya sulit berhenti ketika sudah melakukan kegiatan ini		

4. Saya mencari *update* berita terkini seputar idola saya (baik melalui media *twitter, facebook, fanbase, maupun tumblr*) ketika stres

- Ya
 Tidak

(jika jawabannya tidak, silahkan lanjut ke nomor berikutnya)

a. Saya sering melakukan kegiatan ini pada.....

- Pagi hari Sore hari
 Siang hari Malam hari

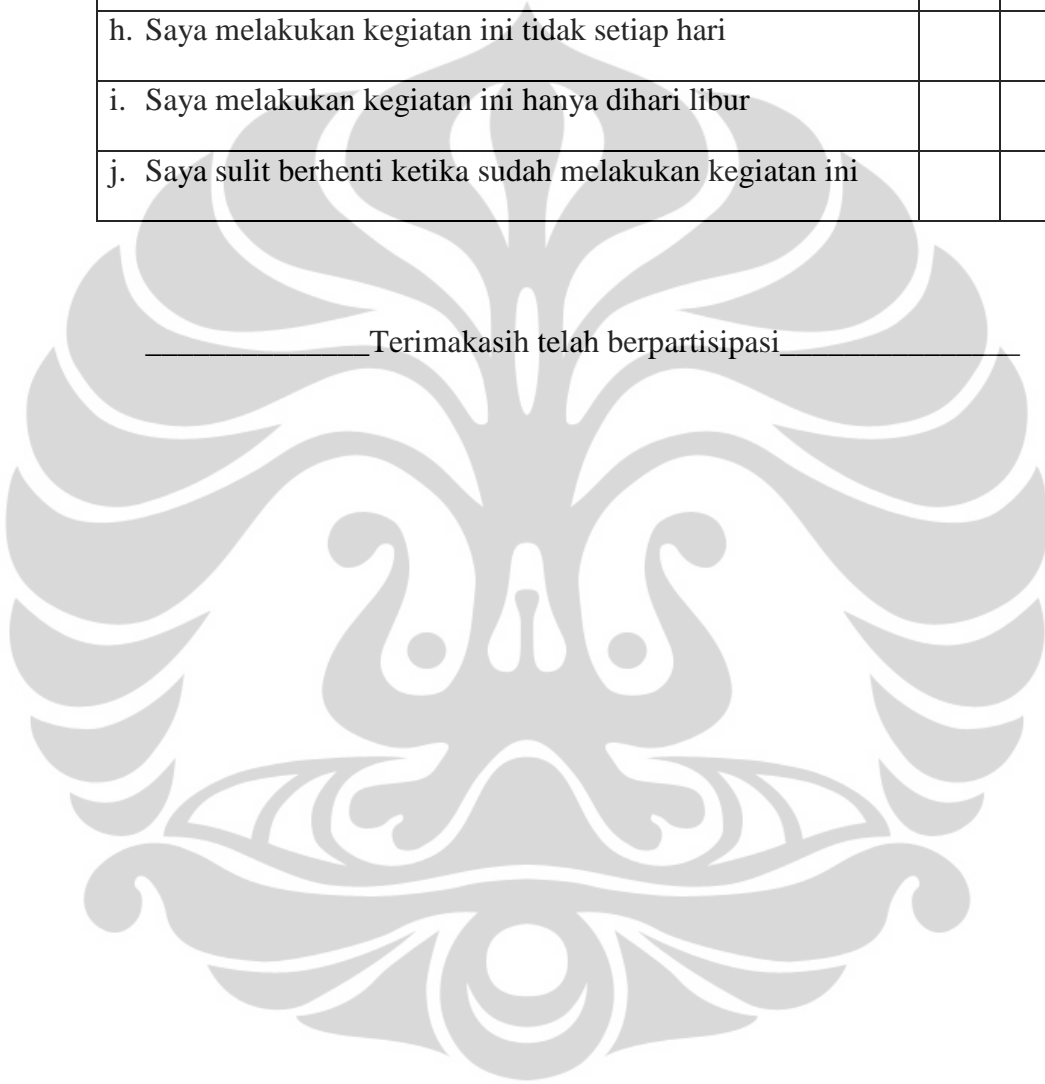
b. Kegiatan ini saya lakukan setiap kalinya rata-rata selama.....

- 1-2 jam 5-6 jam
 3-4 jam > 7 jam

Pertanyaan	Ya	Tidak
c. Saya melakukan kegiatan ini disaat sebelum perkuliahan dimulai		
d. Saya melakukan kegiatan ini disaat sedang menjalankan perkuliahan		

e. Saya melakukan kegiatan ini disaat istirahat/ <i>break</i> kuliah		
f. Saya melakukan kegiatan ini setelah selesai perkuliahan		
g. Saya selalu melakukan kegiatan ini ketika saya merasa stres		
h. Saya melakukan kegiatan ini tidak setiap hari		
i. Saya melakukan kegiatan ini hanya dihari libur		
j. Saya sulit berhenti ketika sudah melakukan kegiatan ini		

_____Terimakasih telah berpartisipasi_____



BIODATA PENELITI

1. Nama Lengkap : Zumaidah
2. Agama : Islam
3. Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 24 Mei 1991
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Golongan darah : O
6. Alamat : Jl. DR. KRT. Radjiman
Widyodiningrat 005/06
No.37, Cakung Jakarta Timur 13920
7. No. Hp : 089601115704
8. Email : ichhaissezume@gmail.com
9. Riwayat pendidikan :
 - a. R.A TK At-Taqwa (1995-1996)
 - b. SDN Rawa Terate 03 Jakarta (1996-2002)
 - c. SMPN 255 Jakarta (2002-2005)
 - d. SMAN 61 Jakarta (2005-2008)
 - e. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (2008-2012)

